

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PENILAIAN MORAL SISWA DI SMA NEGERI 4 PINRANG**

**A.RAHMATULLAH**

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR 2014**



**EFEKTIVITAS METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PENILAIAN MORAL SISWA DI SMA NEGERI 4 PINRANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**OLEH**

**A.RAHMATULLAH**

**104404039**

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR 2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul: **Efektivitas Metode *Focus Group Discussion* untuk Meningkatkan Penilaian Moral (*Moral Judgment*) Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 4 Pinrang.**

Atas nama saudari:

Nama : A.RAHMATULLAH

NIM : 104404039

Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2014

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M. Pd Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M. Pd

Nip. 19530303 198003 2 001 Nip. 19541015 197903 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan PPB

Drs. H. Muhammad Anas, M. Si

Nip. 19601213 198703 1 005

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **A. RAHMATULLAH**

NIM : 104 404 039

Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Judul : **Efektivitas Metode *Focus Group Discussion* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penilaian Moral Siswa di SMA Negeri 4 Pinrang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Oktober 2014

Yang Membuat Pernyataan,

**A.RAHMATULLAH**

**104 404 039**

**MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Al-Insyirah 6-7)

**Karya ini ku persembahkan untuk ayah dan mama tercinta yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal serta**

**memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak**

**mungkin bisa ku balas dengan apapun.**

# ABSTRAK

**A.RAHMATULLAH,** 2014. Efektivitas metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang.Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M.Pd. dan Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd.; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah mengenai efektivitas metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompoksebagai upaya untuk meningkatkan penilaian moral siswa dalam di SMA Negeri 4 Pinrang. Permasalahan pokok yang dikaji yaitu apakah metode *focus group discussion* efektif untuk meningkatkan penilaian moral? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental, one group pretest-posttest design.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki penilaian moral rendah yaitu kelas XII sebanyak 30 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 12 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket dan observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan Uji *Wilcoxon.* Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapat perlakuan berupa metode *focus group discussion* sebanyak lima kali, menunjukkan adanya pengaruh dari metode *focus group discussion* terhadap penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang. Kesimpulan hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan penilaian moral pada siswa melaui metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 4 Pinrang.

**PRAKATA**

****

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Focus Group Discussion* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penilaian Moral Siswa di SMA Negeri 4 Pinrang” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menghadapi berbagai hambatan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M.Pd sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pdsebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk, bimbingan dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan yang sama dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
2. Drs. Ali Latif, M.Pd. sebagai Pembantu Dekan I, Andi Mappincara, M.Pd. sebagai Pembantu Dekan II, dan Drs. Muh. Faizal, M.Pd. sebagai Pembantu Dekan III, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar atas segala kebijaksanaan dan bantuannya dalam administrasi.
3. Drs. H. Muhammad Anas Malik, M.Si, dan Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan atas segala bantuannya dalam administrasi maupun dalam perkuliahan.
4. Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Muhammad Aris, S.Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Pinrang atas izin mengadakan penelitian pada sekolah yang dipimpin.
6. Abd. Rasyid Palaloi, S. Pd selaku guru BK SMA Negeri 4 Pinrang yang juga telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
7. Kakak-kakakku tercinta Anju Mandji, S. S, A. Niniek Fitriani, S. Sos, A. Rahmat, serta keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan semangat.
8. Sahabat-sahabatku Lhybonk, Chybonk, Sari, Ayu, Anthyo, Anhy thata, Anton, Dhani, Nurmi, Tada, Ocha atas segala bantuan, motivasi serta semangatnya. Terima kasih juga atas kebersamaan kalian, yang selalu menemaniku saat suka dan duka, dan atas segala canda, tawa, dan kegilaan kalian selama ini yang tak akan penulis lupakan.
9. Adik-adik SMA Negeri 4 Pinrang, khususnya para responden penelitian yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan penulis.
10. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi. Terima kasih banyak.

Kepada semua pihak yang tercantum di atas, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, Oktober 2014

**Penulis**

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

MOTTO iv

ABSTRAK v

PRAKATA vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Tujuan Penelitian 5
4. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 7

1. TINJAUAN PUSTAKA 7
2. *Focus Group Discussion* dalam Layanan Bimbingan Kelompok 7
3. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok 7
4. Tujuan Bimbingan Kelompok 8
5. Pengertian *Focus Group Discussion* 9
6. Fungsi *Focus Group Discussion* 10
7. Langkah-Langkah Mengembangkan *Focus Group Discussion* 11
8. Langkah-Langkah Metode *Focus Group Discussion* dalam Layanan

Bimbingan Kelompok13

1. Penilaian Moral 15
2. Definisi Penilaian Moral 15
3. Perkembangan Penilaian Moral 18
4. Tahap-Tahap Penilaian Moral 19
5. Prinsip-Prinsip Dasar Moral 23
6. Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Moral 26
7. Proses Penilaian Moral 28
8. KERANGKA PIKIR 30
9. HIPOTESIS 32

BAB III METODE PENELITIAN 33

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
2. Variabel Penelitian 34
3. Definisi Operasional 34
4. Populasi dan Sampel 35
5. Teknik dan Instrumen Penelitian 37
6. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43

1. Hasil Penelitian 43
2. Pembahasan Hasil Penelitian 60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 64

1. Kesimpulan 64
2. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 68

RIWAYAT HIDUP 135

**DAFTAR GAMBAR**

**Nomor Nama Gambar Halaman**

Gambar 1. 1. Layout Ruang Diskusi *Focus Group Discussion* 13

Gambar 1. 2. Skema Kerangka Pikir 31

**DAFTAR TABEL**

**Nomor Nama Gambar Halaman**

2. 1. Desain Penelitian33

2. 2. Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian 36

2. 3. Pembobotan Angket Penelitian 38

2. 4. Kriteria Penentuan Hasil Observasi40

2. 5. Kategorisasi Tingkat Penilaian Moral Siswa 42

3. 1. Gambaran Tingkat Persentase Siswa Saat Mengikuti

Kegiatan Metode *Focus Group Discussion* dalam

Layanan Bimbingan Kelompok Secara Individu 55

3. 2. Gambaran Tingkat Persentase Siswa Saat Mengikuti

Kegiatan Metode *Focus Group Discussion* dalam

Layanan Bimbingan Kelompok 55

3. 3. Data Tingkat Penilaian Moral Siswa di SMA Negeri 4

Pinrang Sebelum (*Pretest)* dan Sesudah (*Posttest)* Diberi

Perlakuan Berupa Metode *Focus Group Discussion*

dalam Layanan Bimbingan Kelompok56

3. 4. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Kategori

Tingkat Penilaian Moral Siswa di SMA Negeri 4 Pinrang 58

3. 5. Ringkasan Hasil Penelitian Menggunakan SPSS 16 *For*

*Windows* 59

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Nomor Nama Gambar Halaman**

1. Jadwal Pelaksanaan 69
2. Rancangan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (RPBK) 70
3. Skenario Pelaksanaan Metode *Focus Group Discussion* 81
4. Kisi-Kisi angket 90
5. Angket Penelitian 91
6. Data Skor Uji Coba Lapangan 94
7. Uji Validitasi dan Reliabilitas 95
8. Data Skor *Pretest* 99
9. Data Skor *Posttest* 100
10. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* 101
11. Hasil Analisis Statistik 102
12. Lembar Kerja Evaluasi 105
13. Pedoman Observasi 107
14. Data Hasil Observasi Tiap Pertemuan 109
15. Hasil Analisis Persentase Observasi 119
16. Daftar Nama Peserta 121
17. Dokumentasi 122
18. Surat Pengajuan Judul 125
19. Surat Pengesahan Judul 126
20. Surat Pengajuan Pembimbing 127
21. Surat Penunjukkan Pembimbing 128
22. Surat Persetujuan Melakukan Seminar Proposal 129
23. Surat Persetujuan untuk Melakukan Penelitian 130
24. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian 131
25. Surat Rekomendasi Penelitian dari BKPMD UPT-P2T 132
26. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Pinrang 133
27. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah 134

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk hidup yang selalu dihadapkan pada suatu dilema moral. Makin kompleks kehidupan yang dimiliki, maka makin besar pula kemungkinan mengahadapi dilema yang demikian. Menurut Suseno (1987) ada tiga alasan hal tersebut terjadi yaitu: 1) masalah moral yang dihadapi oleh berbagai bidang yang seringkali sangat kompleks, 2) manusia sering menghadapi masalah tersebut secara tidak rasional dan objektif, tetapi secara emosional dan hanya dari segi kepentingan pribadi, 3) sering tidak bersedia untuk bertindak dengan baik, adil, dan jujur. Adanya sikap ketidakjujuran dan rasa tidak bertanggung jawab dalam diri siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya penilaian moral. Pelanggaran moral yang umum terjadi di kalangan remaja seperti, berbohong, curang, mencuri, merusak atau melanggar tata tertib yang berlaku, membolos dan menyontek saat ujian. Evans & Craig (1990) mengatakan bahwa pada sebuah studi, sekitar 60% hingga 70% siswa SMA percaya bahwa menyontek adalah masalah serius di sekolah mereka (dalam Woolfolk, 2009).

Seseorang dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Orang yang bermoral dengan sendirinya akan nampak dalam penilaian moralnya serta pada perilaku yang baik, benar, dan sesuai dengan etika. Artinya, ada kesatuan antara penilaian moral dengan perilaku moralnya. Dengan demikian, suatu perilaku moral dianggap memiliki nilai moral jika perilaku tersebut dilakukan secara sadar atas kemauan sendiri dan bersumber dari pemikiran atau penilaian moral yang bersifat otonom. Di awal perkembangannya individu belajar norma dan nilai-nilai moral dari masyarakat melalui berbagai proses interaksinya dengan orang lain. Individu belajar norma dan nilai moral dari proses pengasuhan orang tuanya, bermain dengan teman sebayanya, bergaul dengan keluarga dan saudaranya, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada hari Jumat, tanggal 7 Maret 2014, di SMA Negeri 4 Pinrang diperoleh informasi bahwa di sekolah ini ada beberapa siswa dengan tingkat penilaian moral rendah. Dimana siswa sering kedapatan melanggar tata tertib sekolah seperti bolos, terlambat masuk kelas dan upacara, merokok, berkelahi dan yang paling sering ditemukan adalah siswa yang menyontek terutama pada saat ulangan/ujian. Ketidakjujuran siswa dalam mendapatkan nilai ini telah menjadi kebiasaan yang seharusnya dihilangkan dalam diri siswa. Jika hal ini dibiasakan nantinya siswa tersebut akan menjadi orang-orang dewasa yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat. Oleh karena itu, perilaku-perilaku di atas merupakan kasus penilaian moral yang harus diperbaiki dalam berbagai kalangan terutama pada diri siswa.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan penilaian moral siswa. Upaya yang dianggap tepat untuk menangani masalah tersebut adalah dengan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *focus group discussion.* Teori Kohlberg (dalam Santrock, 2003) memberi penekanan bahwa penilaian moral lebih tinggi dapat distimulasi melalui diskusi terfokus mengenai berbagai dilema ataupun konflik moral.

*Focus Group Discussion* merupakan suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu, dengan mendorong siswa atau peserta diskusi untuk berani berbicara terbuka dan spontan tentang hal yang dianggap penting yang berhubungan dengan topik diskusi saat itu. Dengan membentuk suatu kelompok (*from a group*) dari responden untuk menggali berbagai informasi baik berupa persepsi, pendapat, pemahaman, keyakinan, sikap, konsep dan ide dari anggota kelompok. *Focus group discussion* dimaksudkan untuk menilai sikap seseorang dalam menghadapi permasalahan atau situasi di luar dirinya. Melihat permasalahan, mengkomunikasikan isi pikiran, tetapi tetap dapat menghargai pendapat orang lain serta mengambil sikap pada situasi tersebut. Peserta diskusi saling mempengaruhi atas ide dan tanggapan yang diutarakan dalam diskusi. Kohlberg (dalam Santrock, 2003) percaya bahwa interaksi dengan teman sebaya yang sifatnya saling memberi dan menerima adalah bagian penting dari stimulasi sosial untuk mengubah orientasi moral.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang efektif serta adanya perubahan sikap dalam hidupnya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

*Focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu meningkatkan penilaian moral siswa yang rendah. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini siswa dituntut untuk terbuka dalam mengungkapkan ide, gagasan, saran maupun, kritik kepada kelompok.

Siswa yang mengikuti kegiatan *focus group discussion* ini dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok tersebut untuk membahas suatu topik tertentu, berlatih berbicara, mengungkapkan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, dan menerima pendapat yang disampaikan orang lain. Sehingga diharapkan secara optimal siswa dapat mengalami perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, siswa diharapkan dapat berperilaku sesuai harapan lingkungan. Dari uraian tersebut, maka peneliti mencoba mengkajinya melalui penelitian yang berjudul “efektivitas metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang”. Alasan memilih sekolah ini karena di sekolah tersebut terdapat masalah penilaian moral yang dialami siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan tiga masalah pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *focus group discussion* dalam meningkatkan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang?
2. Bagaimana penilaian moral siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa metode *focus group discussion*?
3. Apakah metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang?
4. **Tujuan penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan metode *focus group discussion* untuk meningkatkan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang.
2. Gambaran penilaian moral siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa metode *focus group discussion* pada siswa di SMA Negeri 4 Pinrang.
3. Efektivitas metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi dan pengembangan Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi acuan atau referensi yang berharga bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang sebagai calon guru pembimbing.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru pembimbing, diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama tentang penilaian moral siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *focus group discussion*.
6. Bagi Siswa diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan penilaian moral siswa.
7. Bagi mahasiswa diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan ke depannya jika sudah terjun ke lapangan sebagai seorang guru pembimbing

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. ***Focus Group Discussion* dalam Layanan Bimbingan Kelompok**
3. **Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “layanan adalah menyediakan segala yang dibutuhkan orang lain”, dalam hal ini konseli atau siswa.

Romlah (2001: 3) mengartikan bimbingan kelompok sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Gadza (dalam Prayitno, 2004) menyatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Samad, dkk (2008: 66) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah:

“Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya sebagai individu dan pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang efektif serta adanya perubahan sikap dalam hidupnya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

1. **Tujuan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2004) bimbingan kelompok memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan komunikasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Bannet (dalam Romlah, 2001: 14) mengungkapkan tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahan dirinya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.
2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok secara umum adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang sedang aktual, melatih siswa untuk menerima pendapat orang lain, memiliki sikap tenggang rasa, dan memberikan keakraban pada anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lainnya.

1. **Pengertian *Focus Group Discussion***

*Focus group discussion* merupakan suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu, dengan mendorong siswa atau peserta diskusi untuk berani berbicara terbuka dan spontan tentang hal yang dianggap penting yang berhubungan dengan topik diskusi. Dengan membentuk suatu kelompok (*from a group*) dari responden untuk menggali berbagai informasi baik berupa persepsi, pendapat, pemahaman, keyakinan, sikap, konsep dan ide dari anggota kelompok.

*Focus group discussion* lebih bersifat mengerucut, dimana peserta diskusi akan lebih fokus membahas isu-isu dalam sebuah diskusi kelompok sehingga menghasilkan solusi.

Menurut Kumar (dalam M Escalda and K.L. Heong, 2009) mengungkapkan bahwa *focus group discussion* adalah penilaian cepat di mana dipilih sekumpulan peserta untuk membahas isu-isu dan fokus pada daftar tema-tema kunci yang disusun oleh peneliti/fasilitator.

Irwanto (2006) mendefinisikan *focus group discussion* adalah suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terfokus atas suatu isu atau permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui kelompok. *Focus group discussion* merupakan kegiatan diskusi, tukar pikiran beberapa orang mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati oleh anggota kelompok, dimana Topik-topik yang dibicarakan menjadi bahan yang diminati dan disepakati oleh anggota kelompok.

Menurut Henning dan Coloumbia (dalam Munif, 2011) diskusi kelompok terfokus adalah wawancara dari sekelompok individu yang dipimpin oleh narasumber atau moderator yang secara halus mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan tentang hal-hal yang dianggap penting yang berhubungan dengan topik diskusi saat itu. Interaksi diantara peserta merupakan dasar memperoleh informasi. Peserta mempunyai kesempatan yang sama untuk mengajukan dan memberikan pernyataan, menanggapi, komentar maupun mengajukan pertanyaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *focus group discussion* adalah suatu kelompok yang dipimpin oleh moderator dalam hal ini adalah konselor atau guru pembimbing untuk membahas suatu permasalahan tertentu yang spesifik melalui diskusi kelompok.

1. **Fungsi FGD *(Focus Group Discussion)***

Kreuger & Casey (dalam Yusuf, 2011) menyebutkan selain sebagai metode penelitian ilmiah, *focus group discussion* pada dasarnya juga dapat digunakan dalam berbagai ranah dan tujuan, misalnya 1) pengambilan keputusan; 2) *need assesment*; 3) pengembangan produk atau program; 4) mengetahui kepuasan pelanggan; dan sebagainya.

Menurut Munif (2011) fungsi *focus group discussion* adalah untuk memperoleh masukan maupun informasi mengenai suatu permasalahan. Penyelesaian tentang masalah ini ditentukan oleh pihak lain setelah masukan diperoleh dan dianalisa.

Jadi, fungsi dari *focus group discussion* adalah mengumpulkan informasi tentang topik yang berkaitan dengan penilaian moral seperti sikap jujur dan tanggung jawab yang akan dibahas.

1. **Langkah-Langkah Mengembangkan *Focus Group Discussion***

Menurut Escalada dan K. L. Heong (2009) berikut merupakan langkah-langkah yang disarankan untuk mengembangkan *focus group discussion:*

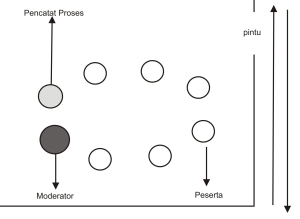
1. Menetapkan tujuan dan kebutuhan informasi dari *focus group discussion*.
2. Memecah topik-topik utama kediskusi poin atau tema.
3. Mempersiapkan atau menyusun pertanyaan.

Sedangkan menurut Hendra (dalam *http://www.slideshare.net /Hennov/ focus-group-discussion-fgd-14605662*) tujuh langkah dasar dalam melaksanakan *focus group discussion* adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisiskan masalah.
2. Menetukan sampel.
3. Tentukan jumlah kelompok yang diperlukan (sebaiknya dibuat lebih dari satu kelompok untuk memperoleh kesamaan dan perbedaannya).
4. Menyiapkan pelaksanaan, meliputi pembentukan panitia diskusi yang akan membantu merekrut partisipan, menyiapkan tempat kondusif, waktu yang tepat, penyiapan moderator, dan alat bantu lainnya.
5. Menyiapkan meteri diskusi.
6. Pelaksanaan diskusi.
7. Analisis hasil.

Irwanto (2006) menyebutkan langkah-langkah persiapan teknis pelaksanaan *focus group discussion* sebagai berikut:

1. Pembentukan tim, terdiri moderator (fasilitator diskusi yang harus terlatih dan dalam memahami masalah), pencatat proses, pendukung peserta (mengenal dan mau menghubungi dan memastikan partisipasi peserta).
2. Memilih tempat. Pada prinsipnya, *focus group discussion* dapat dilakukan di mana saja, namun sebaiknya tempat *focus group discussion* yang dipilih hendaknya merupakan tempat yang netral, nyaman, aman, tidak bising, berventilasi cukup, dan bebas dari gangguan yang diperkirakan bisa muncul (panggilan dari teman, dsb). Selain itu tempat *focus group discussion* juga harus memiliki ruang dan tempat duduk yang memadai (bisa lantai atau kursi). Posisi duduk peserta harus setengah atau tiga perempat ingkaran dengan posisi moderator sebagai fokusnya. Menurut Irwanto (2006) jika digambarkan, layout ruang diskusi dapat dilihat sebagai berikut:

[](http://bincangmedia.files.wordpress.com/2011/03/fgd.jpg)

Gambar 1.1 Layout ruang diskusi kelompok terarah

Sumber: Irwanto (2006)

1. Menentukan jumlah peserta. Jumlah peserta yang ideal adalah tujuh sampai sebelas orang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan *focus group discussion* adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan kebutuhan informasi dari *focus group discussion*.
2. Menentukan sampel termasuk menentukan jumlah anggota dalam satu kelompok.
3. Menyiapkan materi dan menyusun pertanyaan-pertanyaan.
4. Memilih tempat pelaksanaan *focus group discussion*.
5. Melaksanakan *focus group discussion*.
6. **Langkah-Langkah Metode *Focus Group Discussion* dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan *focus group discussion*:

1. Pembentukan TIM, dalam *focus group discussion* tim tersebut terdiri dari moderator dan pencatat proses dalam penelitian ini adalah pemimpin kelompok, penghubung peserta yaitu orang yang dapat dipercaya oleh anggota kelompok dalam hal ini adalah guru pembimbing.
2. Memilih tempat, karena penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah maka tempat pelaksanaan yang dipilih adalah ruang kelas yang ada di sekolah tersebut.

Pada dasarnya langkah-langkah *focus group discussion* sama dengan pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya yaitu melalui empat tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Merupakan tahap pengenalan diri, pelibatan diri, dan pemasukan diri. Dalam hal ini peneliti berlaku sebagai pemimpin kelompok sekaligus moderator *focus group discussion* yang bertugas mengatur lalu lintas jalannya diskusi. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan, topik yang akan di bahas dan metode yang digunakan yaitu *focus group discussion*.

1. Tahap Peralihan

Merupakan tahap penghubung antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Dalam tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya serta menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kesukarelaan dari masing-masing anggota dalam mengikuti kegiatan diskusi sebagaimana asas dalam bimbingan kelompok.

1. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini anggota kelompok membahas topik diskusi yang telah disebutkan pemimpin kelompok pada tahap pembentukan. Seluruh anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk dalam hal ini pemimpin kelompok hanya menjadi pengatur lalu lintas jalannya pembahasan topik permasalahan.

1. Tahap Pengakhiran

Merupakan tahap terakhir dalam proses kegiatan kelompok, pada tahap ini anggota kelompok menyimpulkan topik yang sudah dibahas sebelumnya, membahas hasil atau apa yang sudah dicapai dan dibahas oleh kelompok, dan pembahas kegiatan kelompok lanjutan.

1. **Penilaian Moral**
2. **Definisi Penilaian Moral**

Kata moral berasal dari bahasa Latin “*mores*” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Moral merupakan sifat dasar yang harus diajarkan di sekolah-sekolah. Pendidikan akan dapat membantu siswa untuk memilih moral yang baik, sehingga mereka bertindak dengan cara-cara yang lebih diterima baik, secara personal maupun sosial. Menurut Rosidi (2009) definisi moral berkembang dengan makna lebih khusus sebagai berikut: (1) menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik/buruk, benar/salah, tepat/tidak tepat, (2) sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterima menyangkut apa yang dianggap benar, adil dan pantas, (3) memiliki kemampuan untuk diartikan (dipengaruhi) mengenai benar dan salah, dan kemampuan untuk mengarahkan (mempengaruhi) orang lain sesuai dengan kaidah-kaidah perilaku yang dinilai benar atau salah, serta (4) menyangkut cara seorang bertingkah laku dengan orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral berarti ajaran baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

Moral adalah nilai atau norma-norma tentang baik dan buruk, benar atau salah, etis dan tidak etis, yang dijadikan sebagai pegangan seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk mengatur tingkah lakunya.

Dari beberapa pendapat di atas, dipahami bahwa moral adalah keseluruhan aturan, kaidah, atau hukum yang berbentuk perintah dan larangan yang mengatur perilaku manusia dan masyarakat di mana manusia itu berada. Moralitas adalah segi moral baik maupun buruknya suatu perbuatan. Moral menunjuk pada suatu konsep yang keseluruhannya memaknai suatu perbuatan itu berkenaan dengan hakikat nilai, terkait dengan kualitas perbuatan manusiawi.

*Judgment* dapat diartikan sebagai penilaian atau pertimbangan. Dengan demikian penilaian moral adalah penilaian yang digunakan oleh seseorang untuk memutuskan mengapa sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah.

Sarbaini (2012) menyatakan bahwa penilaian moral *(moral judgment)* merupakan manifestasi untuk membuat kesimpulan atau keputusan tentang sesuatu, baik yang berkaitan dengan berbagai dilema/konflik moral antara hal yang harus menjadi kenyataan, maupun yang berhubungan pula dengan pihak lain antara Tuhan, manusia lain, dan diri sendiri.

Penilaian moral (*moral judgment*) adalah kemampuan individu untuk menetukan dan memutuskan perilaku benar atau salah, sehingga individu mempunyai kesadaran moral yang tinggi dan dapat bersosialisasi dengan masyarkat dilingkungannya.

*Moral judgement* bisa ditingkatkan melalui contoh-contoh perbuatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Fitro (dalam Ahyani, 2012) bahwa salah satu cara yang efektif untuk membantu individu mengubah moral mereka menjadi positif adalah mengajar perilaku moral dengan contoh. Setiap anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral, tetapi di dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara, dan teman sebaya), anak mulai memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan, dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan. Teori Kohlberg (dalam Santrock, 2003) memberi penekanan bahwa penilaian moral lebih tinggi dapat distimulasi melalui diskusi terfokus mengenai berbagai dilema ataupun konflik moral.

Rest (1979) mengemukakan bahwa penilaian moral adalah konsep dasar yang dimiliki individu untuk menganalisa masalah sosial-moral dan menilai terlebih dahulu tindakan apa yang akan dilakukannya. Penilaian moral diartikan sebagai penilaian atas suatu tindakan moral. Dalam hal ini, yang menilai adalah budi manusia, dan yang memutuskan serta menghakimi adalah hatinurani. Artinya, alat yang berfungsi sebagai penilai moralitas adalah budi dan diputuskan oleh hatinurani manusianya sendiri.

Penilaian moral terkait dengan dua hal, yakni (a) alasan bagi individu untuk mengikuti aturan moral tertentu; dan (b) dasar bagi individu untuk mengevaluasi tindakannya sendiri atau tindakan orang lain berdasarkan kriteria baik dan buruk. Ketika seseorang membuat penilaian moral bahwa jujur adalah tindakan yang baik, maka pada dasarnya orang tersebut memiliki alasan mengapa jujur merupakan tindakan yang baik dan berdasarkan nilai kejujuran yang dikembangkannya orang tersebut mampu untuk menilai perilaku dirinya sendiri maupun orang lain dari segi kejujuran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian moral merupakan kemampuan individu dalam memberikan alasan atau pertimbangan mengenai sesuatu yang dianggap baik atau buruk sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

1. **Perkembangan Penilaian Moral**

Menurut Kohlberg (dalam Santrock, 2003) proses perkembangan penilaian moral merupakan sebuah proses alih peran, yaitu proses perkembangan yang menuju ke arah struktur yang lebih komprehensif, lebih terdiferensiasi dan lebih seimbang dibandingkan dengan struktur sebelumnya. Salah satu tugas perkembangan penting yang harus dikuasi remaja adalah perkembangan moral. Dalam hal ini remaja mulai mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok masyarakat, dan kemudian membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi, dan diancam dengan hukuman seperti yang dialami pada masa anak-anak. Anak yang beralih menjadi remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku dimasa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dalam masyarakat dimana anak tersebut berada. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Penentuan perilaku moral seseorang antara yang satu individu dengan individu yang lain tidak selalu sama. Hal ini mengindikasikan adanya perkembangan moral. Perkembangan moral adalah perubahan dari standar tersebut dari waktu ke waktu.

Perkembangan moral menentukan bagaimana seorang individu menilai dunia luarnya, perkembangan moral ini membedakan antara anak kecil dan orang dewasa dalam hal penilaian baik buruk sebuah perilaku.

Menurut Borba (2008) ada tujuh kebajikan utama agar individu bermoral tinggi yaitu: (1) Empati, (2) Hati Nurani, (3) Kontrol Diri, (4) Rasa Hormat, (5) Kebaikan Hati, (6) Toleransi, dan (7) Keadilan.

1. Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu individu dalam memahami perasaan orang lain. Empati dapat membuat individu peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, emosi moral yang kuat individu bertindak hal yang benar.

1. Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu individu memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah, serta tetap berada di jalur yang bermoral. Hati nurani merupakan fondasi bagi perkembangan sifat jujur, bertanggung jawab, dan integritas yang tinggi.

1. Kontrol Diri

Kontrol diri membantu individu untuk menahan dorongan dari dalam diri dan berfikir sebelum bertindak. Kontrol diri juga membantu individu menjadi mandiri karena tahu bahwa dirinya dapat mengendalikan tindakannya sendiri, selain itu juga dapat membangkitkan sikap baik hati.

1. Rasa Hormat

Rasa hormat mendorong individu bersikap baik dan menghormati orang lain. Rasa hormat dapat mengarahkan individu memperlakukan orang lain sebagaimana ia menginginkan orang lain memperlakukan dirinya. Sehingga dapat mencegah sikap tidak adil, bertindak kasar, bersikap memusuhi. Jika individu sudah terbiasa bersikap hormat terhadap orang lain maka ia akan memperhatikan hak-hak serta perasaan orang lain.

1. Kebaikan Hati

Kebaikan hati Membantu individu untuk mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Kebaikan hati membuat individu lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepedulian, memberi bantuan kepada yang membutuhkan.

1. Toleransi

Toleransi membuat individu menghargai perbedaan kualitas dalm diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain.

1. Keadilan

Menuntut individu untuk memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga mematuhi peraturan, mau bergiliran dan berbagi. Keadilan dapat meningkatkan kepekaan moral.

1. **Tahap-Tahap Penilaian Moral**

Menurut Kohlberg (dalam Santrock, 2003) penilaian moral memiliki tiga tingkatan pemikiran moral yang berbeda yaitu 1) tingkat prakonvensional, 2) tingkat konvensional, dan 3) tingkat pasca-konvensional, masing-masing tingkatan ini dibedakan lagi dua tahap yang saling berkaitan. Semua tingkatan dan tahapan ini dapat dipandang sebagai filsafat moral tersendiri, atau pandangan yang berbeda mengenai dunia sosial-moral. Tahapan-tahapan penilaian moral tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Prakonvensional

Pada tingkat ini anak tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan terhadap ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk, atau benar dan salah. Akan tetapi hal ini ditafsirkan dari segi menghindari hukuman atau untuk mendapatkan hadiah. Tingkatan ini didasarkan pada kebutuhan pribadi dan aturan orang lain. Tingkat ini biasanya terdapat pada usia 4 sampai 10 tahun. Pada tingkatan ini ada dua tahap, sebagai berikut:

Tahap 1: *Orientasi hukuman dan kepatuhan*. Aturan dipatuhi untuk menghindari hukuman. Tindakan yang baik atau buruk ditentukan oleh konsekuensi fisiknya. Akibat-akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik buruknya perbuatan tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak hanya semata-mata menghindarkan hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya.

Tahap 2: *Orientasi relativis-instrumental*. Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dipandang seperti hubungan di pasar. Terdapat elemen kewajaran tindakan yang bersifat resiprositas dan pembagian sama rata, tetapi ditafsirkan secara fisik dan pragmatis. Resiprositas ini merupakan hal “Jika engkau menggaruk punggungku, nanti aku juga akan menggaruk punggungmu”, dan bukan karena loyalitas, rasa terima kasih atau keadilan.

1. Tingkat Konvensional

Tingkatan ini didasarkan pada persetujuan orang lain, ekspektasi keluarga, nilai-nilai tradisional, hukum masyarakat, dan loyalitas terhadap negara. Individu pada tingkatan konvensional menemukan pemikiran-pemikiran moral pada masyarakat. Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seorang individu ditengah-tengah keluarga, masyarakat, dan bangsanya. Keluarga, masyarakat, bangsa dinilai memiliki kebenarannya sendiri, karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Oleh karena itu, kecenderungan individu pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasikan dirinya terhadap kelompok sosialnya. Kalau pada tingkat prakonvensional perasaan dominan adalah takut, pada tingkat ini perasaan dominan adalah malu. Tingkat ini berkisar usia 10 sampai 13 tahun. Tingkat ini mempunyai dua tahap.

Tahap 3: *Orientasi kesepakatan antara pribadi/orientasi “Anak Manis”*. Perilaku yang baik adalah menyenangkan dan membantu orang lain serta yang disetujui oleh anak. Perilaku sering dinilai menurut niatnya, ungkapan “dia bermaksud baik” untuk pertama kalinya menjadi penting. Orang mendapatkan persetujuan dengan menjadi “baik”. konsep seperti kesetiaan, kepercayaan, dan rasa terima kasih mulai dikenal. Individu mulai mengisi peran sosial yang diharapkan masyarakatnya. Sesuatu dikatakan benar jika memenuhi harapan masyarakat dan dikatakan buruk jika melanggar aturan sosial.

Tahap 4: *Orientasi hukum dan ketertiban*. Pada tahap ini, individu dapat melihat sistem sosial secara keseluruhan. Aturan dalam masyarakat merupakan dasar baik atau buruk, melaksanakan kewajiban dan memperlihatkan penghargaan terhadap otoritas adalah hal yang penting. Alasan mematuhi peraturan bukan merupakan ketakutan terhadap hukuman atau kebutuhan individu, melainkan kepercayaan bahwa hukum dan aturan harus dipatuhi untuk mempertahankan tatanan fungsi sosial. Perilaku yang baik adalah semata-mata melakukan kewajiban sendiri, menghormati otoritas dan menjaga tata tertib sosial yang ada, sebagai yang bernilai dalam dirinya sendiri.

1. Tingkat Pasca-konvensional

Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsisp moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu dan terlepas pula dari identifikasi individu sendiri dengan kelompok tersebut. Baik atau buruk didefinisikan pada keadilan yang lebih besar, bukan pada aturan masyarakat yang tertulis atau kewenangan tokoh otoritas. Tingkat ini sudah dimulai dari remaja awal sampai seterusnya. Ada dua tahap pada tingkat ini, sebagai berikut:

Tahap 5: *Orientasi kontrak sosial legalistis*. Pada tahap ini ada hubungan timbal balik antar dirinya dengan masyarakat. seseorang harus memperlihatkan kewajiban, harus sesuai dengan tuntutan norma-norma sosial karena sebaliknya, lingkungan sosial atau masyarakat akan memberikan perlindungan kepadanya. Originalitas remaja juga tampak dalam hal ini. Remaja masih mau diatur secara ketat oleh hukum-hukum umum yang lebih tinggi.

Tahap 6: *Orientasi prinsip etika universal*. Pada tahap ini ada norma etik di samping norma pribadi dan subyektif. Dalam hubungan dan perjanjian antara seseorang dengan masyarakatnya ada unsur-unsur subyetif yang menilai apakah suatu perbuatan itu baik atau tidak. Subyektivisme ini berarti ada perbedaan penilaian antara seseorang dengan orang lain. Dalam hal ini, unsur etika akan menentukan apa yang boleh dan baik dilakukan atau sebaliknya. Tingkat pasca konvensional harus dicapai selama masa remaja.

Keenam tingkat penilaian moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (dalam Santrock, 2003) tersebut dibedakan satu dengan yang lainnya bukan berdasarkan keputusan yang dibuat, tetapi berdasarkan alasan yang dipakai untuk mengambil keputusan.

1. **Prinsip-Prinsip Dasar Moral**

Untuk mengukur tindakan manusia secara moral, Tolak ukurnya adalah Prinsip-Prinsip Moral Dasar, berikut ini adalah prinsip-prinsip dari moral dasar tersebut :

1. Prinsip Sikap Baik

Sikap yang dituntut dari kita sebagai dasar dalam hubungan dengan siapa saja adalah sikap positif dan baik. Individu harus mengusahakan akibat-akibat baik sebanyak mungkin dan mengusahakan untuk sedapat-dapatnya mencegah akibat-akibat buruk dari tindakan kita, kecuali ada alasan khusus, tentunya kita harus bersikap baik terhadap orang lain.

Sebagai prinsip dasar etika, prinsip sikap baik menyangkut sikap dasar manusia yang harus memahami segala sifat konkret, tindakan dan kelakuannya. Prinsip ini mengatakan bahwa pada dasarnya, kecuali ada alasan khusus, kita harus mendekati siapa saja dan apa saja dengan positif, dengan menghendaki yang baik bagi dia. Artinya, bukan semata-mata perbuatan baik dalam arti sempit, melainkan sikap hati positif terhadap orang lain, kemauan baik terhadapnya. Bersikap baik berarti, memandang seseorang dan sesuatu tidak hanya sejauh berguna bagi dirinya, melainkan menghendaki, menyetujui, membenarkan, mendukung, membela, membiarkan, dan menunjang perkembangannya (Suseno, 1987).

Prinsip sikap baik mendasari semua norma moral, karena hanya atas dasar prinsip itu, maka akan masuk akal bahwa individu harus bersikap jujur, atau setia kepada orang lain.

1. Prinsip Keadilan

Adil pada hakikinya berarti memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya. Karena pada hakekatnya semua orang sama nilainya sebagai manusia, maka tuntutan paling dasariah keadilan adalah perlakuan yang sama terhadap semua orang, tentu dalam situasi yang sama (Suseno, 1987).

Keadilan tidak sama dengan sikap baik, dapat kita pahami pada sebuah contoh untuk memberikan makanan kepada seorang ibu gelandangan yang menggendong anak, apakah saya boleh mengambil sebuah kotak susu dari sepermarket tanpa membayar, dengan pertimbangan bahwa kerugian itu amat kecil, sedangkan bagi ibu gelandangan itu sebuah kotak susu dapat berarti banyak baginya. Tetapi kecuali kalau betul-betul sama sekali tidak ada jalan lain untuk menjamin bahwa anak ibu itu dapat makan, kiranya kita harus mengatakan bahwa dengan segala maksud baik itu kita tetap tidak boleh mencuri. Mencuri melanggar hak milik pribadi dan dengan demikian keadilan. Berbuat baik dengan melanggar hak pihak ketiga tidak dibenarkan. Jadi prinsip keadilan mengungkapkan kewajiban untuk memberikan perlakuan yang sama terhadap semua orang lain yang berada dalam situasi yang sama dan untuk menghormati hak semua pihak yang bersangkutan.

1. Prinsip Hormat Terhadap diri Sendiri

Prinsip ini menyatakan bahwa manusia wajib untuk selalu memperlakukan diri sebagai sesuatu yang bernilai pada dirinya sendiri. Prinsip ini berdasarkan paham bahwa manusia adalah person, pusat berpengertian dan berkehendak, yang memiliki kebebasan dan suara hati, mahluk yang berakal budi (Suseno, 1987).

Prinsip ini mempunyai dua arah. Pertama dituntut agar kita tidak membiarkan diri diperas, diperalat, diperkosa atau diperbudak. Perlakuan semacam itu tidak wajar untuk kedua belah pihak, maka yang diperlakukan demikian jangan membiarkannya berlangsung begitu saja apabila ia dapat melawan. Yang kedua, jangan membiarkan diri terlantar, individu mempunyai kewajiban bukan hanya terhadap orang lain, melainkan juga terhadap diri sendiri. Membiarkan diri terlantar berarti menyia-nyiakan bakat dan kemampuan yang ada. Sekaligus menolak untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat yang boleh diharapkannya. Pendidikan karakter dengan menginduksikan nilai-nilai moral dasar seperti menepati janji, konsekuen, jujur, dan adil dalam sebuah pengalaman belajar akan sangat membantu pembentukan karakter moral pribadi. Sementara itu, sanksi-sanksi sosial terhadap pelanggaran nilai dan norma yang tidak sebatas pada penegakan hukum positif, tetapi juga penolakan masyarakat terhadap eksistensi para pelaku tindakan tidak bermoral dapat menjadi sebuah pengalaman belajar yang penting dalam pembentukan pribadi moral (moral person).

1. **Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Moral**

Menurut Kohlberg (dalam Duska dan Whelan, 1984) ada lima faktor yang mempengaruhi penilaian moral yaitu kesempatan alih peran, konflik sosio-kognitif, faktor pembawaan, dan segi keagamaan yang termasuk dalam faktor internal. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari iklim moral lingkungan sosial, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan aktivitas rekreasi. Adapun faktor internal yang mempengaruhi penilaian moral sebagai berikut:

1. Kesempatan alih peran

Alih peran merupakan proses kognitif dan proses sosial yang menunjukkan bahwa individu dapat menempatkan diri pada motif-motif, perasaan, pikiran dan tingkah laku orang lain. Hal ini berarti individu mampu untuk melepaskan diri dari pandangannya sendiri, mampu memandang dunia luar dari sudut pandang orang lain. Perlunya alih peran dalam peningkatan penilaian moral seseorang berkaitan dengan pengertian moralitas yang bagaimana menyelesaikan situasi konflik antara kepentingan diri dan orang lain.

Remaja berinteraksi dan berpartisipasi dalam pergaulan dengan teman sebaya akan meningkatkan penilaian moralnya dibandingkan dengan mereka yang sedikit berinteraksi atau berpartisipasi dalam pergaulan sosial dengan teman sebaya.

1. Konflik sosio-kognitif

Konflik sosio-kognitif ini akan terjadi ketika individu berhadapan dengan pandangan yang berbeda. Apabila individu mampu memahami pandangan-pandangan tersebut dalam suatu struktur berpikir tertentu, maka individu mungkin akan mengadakan penyelesaian. Sebaliknya, apabila individu gagal memahaminya dalam suatu struktur berpikir yang benar, maka individu tidak akan mampu menyelesaikan konflik sosio-kognitif yang terjadi dalam dirinya.

1. Faktor pembawaan

Faktor bawaan ini terutama yang dibicarakan adalah inteligensi, karena inteligensi mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap tingkat moralitas yang mampu dicapai seseorang.

1. Segi keagamaan

Kejujuran dan nilai-nilai moralitas yang diperlihatkan seorang anak tegantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam bertingkah laku dengan orang lain.

Sementara faktor-faktor eksternal meliputi, iklim moral lingkungan sosial, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan aktivitas rekreasi. Faktor-faktor eksternal sebagai berikut:

1. Iklim moral lingkungan sosial

Iklim moral dari lingkungan sosial mempunyai potensi untuk dipersepsikan lebih tinggi dari tahap penilaian moral anggotanya. Rangsangan lingkungan sosial ini tidak hanya terbatas pada rangsangan penilaian terhadap masalah-masalah sosial, tetapi juga melalui peragaan tindakan bermoral dan peragaan peraturan bermoral.

1. Lingkungan rumah

Sikap dan tingkah laku anak dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang-orang yang berada dalam rumah. Orang tua harus menciptakan suasana keramahan, kejujuran, dan kerja sama sehingga anak selalu cenderung untuk melakukan hal-hal yang baik, serta mendorong terjadinya dialog tentang masalah nilai-niai moral.

1. Lingkungan sekolah

Corak hubungan antara anak dan guru atau murid yang lain akan mempengaruhi nilai-nilai moral yang masih mengalami perubahan. Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, murid memperoleh kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan nilai-nilai moral.

1. Aktivitas rekreasi

Aktivitas anak dalam mengisi waktu luang akan mempengaruhi moralitas anak, melalui bacaan, film, radio, televisi, banyak mempengaruhi norma-norma moral yang dirasakan tidak sesuai dengan prinsip moral yang dimiliki anak. Oleh karena itu, tingkah laku yang dicermikan anak cenderung tetap.

1. **Proses Penilaian Moral**

Budianingsih (2004) menyebutkan bahwa penilaian moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, sebagai berikut:

1. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya. Selain itu, yang lebih penting dalam pendidikan moral adalah keteladanan dari orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.
2. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya).
3. Proses coba-coba (*trial and error*), yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.

Berikut ini upaya yang dilakukan dalam mengembangkan nilai moral pada siswa, yaitu:

1. Dengan pendidikan formal (sekolah) dapat mengembangkan penilaian moral siswa dengan melibatkan siswa pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan pengembangan diri di sekolah, yang mengandung kesempatan interaksi sosial yang kaya antar siswa, dan antar siswa dengan guru.
2. Menyusun program pembelajaran selain dengan menyertakan pencapaian *hardskill* (intelektual, keterampilan) juga menyertakan pencapaian aspek *softskill* (berkenaan dengan etika, kematangan sosial-moral).
3. Mengembangkan situasi interaksi sosial yang kaya antar siswa, melalui metode dan strategi pembelajaran yang tepat, misalnya menggunakan diskusi kelompok.
4. Menciptakan faktor kondisional yang dapat mengundang dan memfasilitasi siswa berbuat secara moral, seperti membangkitkan rasa percaya diri, membiasakan siswa berpikir lebih realistis dan tidak ambisius, menciptakan kesadaran akan disiplin dan kode etik kelompok yang sarat dengan penilaian moral, dan khususnya pada guru untuk berlaku objektif dan terbuka dalam pemberian nilai, serta menunjukkan keteladanan dalam perilaku moral pada siswa.
5. **KERANGKA PIKIR**

Penilaian moral merupakan kemampuan individu dalam memberikan alasan atau pertimbangan mengenai sesuatu yang dianggap baik atau buruk sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Ketika seseorang membuat penilaian moral bahwa jujur adalah tindakan yang baik, maka pada dasarnya orang tersebut memiliki alasan mengapa jujur merupakan tindakan yang baik dan berdasarkan nilai kejujuran yang dikembangkannya orang tersebut mampu untuk menilai perilaku dirinya sendiri maupun orang lain dari segi kejujuran.

Namun sekarang dengan adanya ketidakjujuran dan rasa tidak bertanggung jawab dalam diri remaja khususnya di bangku-bangku institusi pendidikan yakni siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya penilaian moral. Pelanggaran moral dikalangan siswa sudah cukup banyak seperti berbohong, curang, menyontek, merusak/melanggar tata tertib yang berlaku bahkan membolos. Sehingga diperlukan cara untuk menangani masalah tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan khususnya dalam jalur bimbingan konseling adalah melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan metode *focus group discussion*.

*Focus group discussion* dimaksudkan untuk menilai sikap seseorang dalam menghadapi permasalahan atau situasi di luar dirinya, dimana siswa saling mempengaruhi atas ide dan tanggapan yang diutarakan dalam diskusi. Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada individu atau klien atau konseli (siswa) dalam suasana kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Metode *focus group discussion* dianggap mampu untuk meningkatkan penilaian moral siswa karena dengan metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok akan diberikan rangsangan agar mampu mengungkapkan pendapatnya dengan bebas, terbuka sehingga sekaligus melatih siswa untuk jujur dan bertanggung jawab.

Berikut ini merupakan bagan dari kerangka berpikir di atas:

Masalah

Hasil

Penilaian moral pada siswa meningkat

Rendahnya penilaian moral siswa

Siswa mampu bersikap jujur dan bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya, menjalin hubungan atau pergaulan yang baik antar siswa, hasil belajar meningkat, lebih percaya diri dengan apa yang ada dalam dirinya, adanya kesadaran akan disiplin dalam diri siswa.

Adanya ketidakjujuran dan rasa tidak bertanggung jawab pada diri siswa

Kurangnya perhatian dan kesadaran akan disiplin tehadap aturan yang berlaku, pergaulan yang tidak sehat antar siswa, adanya tekanan yang mengaharuskan siswa untuk mendapatkan nilai tinggi, siswa mulai jenuh dengan pembelajaran dan tata tertib sekolah yang terlalu banyak

**Gambar 1. 2 Skema Kerangka Pikir**

1. **HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “*focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penilaian moral pada siswa di SMA Negeri 4 Pinrang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimen*, dengan model *one-group pretest-posttest* *design.* Yaitu dengan membandingkan penilaian moral siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa *focus group discussion* di SMA Negeri 4 Pinrang. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest,* yang digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | ***Pretest*** | **Perlakuan** | ***Posttest*** |
| Eksperimen (E) | O1 | X | O2 |

(Sumber: Sugiyono, 2011)

Keterangan:

E = Kelompok Eksperimen

O1 = *Pretest* Kelompok Eksperimen

X = Perlakuan (metode *focus group discussion*)

O2 = *Posttest* Kelompok Eksperimen

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini mulai penentuan kelompok *pretest,* perlakuan berupa metode *focus group discussion* dan *posttest* sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen dengan berdasar pada penentuan sampel, yaitu siswa yang memiliki penilaian moral rendah.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran awal penilaian moral siswa sebelum diberikan *treatment* berupa metode *focus group discussion* dalamlayanan bimbingan kelompok.
3. Tahap perlakuan *treatment* yaitu pelaksanaan *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok.
4. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian pada dasarnya dilakukan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok*.*
5. Untuk kebutuahan analisis data, dicari selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan perhitungan melalui *wilcoxon signed rank test*.
6. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini *focus group discussion* (X).
2. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penilaian moral siswa (Y).
3. **Definisi Operasional**
4. *Focus group discussion*

*Focus Group Discussion* merupakan adalah suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terfokus atas suatu isu atau permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui kelompok. Dengan membentuk suatu kelompok (*from a group*) dari individu untuk menggali berbagai informasi baik berupa persepsi, pendapat, pemahaman, keyakinan, sikap, konsep dan ide dari anggota kelompok.

1. Penilaian moral

Penilaian moral merupakan kemampuan individu dalam memberikan alasan atau pertimbangan mengenai sesuatu yang dianggap baik atau buruk sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Penilaian moral adalah konsep dasar yang dimiliki individu untuk menganalisa masalah sosial-moral dan menilai terlebih dahulu tindakan apa yang akan dilakukannya. Dalam hal ini, yang menilai adalah budi manusia, dan yang memutuskan serta menghakimi adalah hati nurani. Artinya, alat yang berfungsi sebagai penilai moralitas adalah budi dan diputuskan oleh hatinurani manusianya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya meningkatkan penilaian moral siswa yang rendah. Penilaian moral siswa tersebut di ukur dengan menggunakan angket penilaian moral dimana indikator dari penilaian moral itu sendiri adalah empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pinrang dengan jumlah 30 siswa, dengan pertimbangan yaitu dari hasil observasi awal yang telah dilakukan banyak ditemui siswa yang mengalami penilaian moral rendah.

**Tabel 2. 2**. **Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** |
| 1. | XII IPA 1 | 4 |
| 2. | XII IPA 2 | 5 |
| 3. | XII IPA 3 | 5 |
| 4. | XII IPS 1 | 4 |
| 5. | XII IPS 2 | 6 |
| 6. | XII IPS 3 | 6 |
|  | **Jumlah** | **30** |

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 4 Pinrang

1. Sampel

Sugiyono (2011) mendefinisikan sampel sebagai bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling,* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel diambil secara acak dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 orang. Sampel penelitian terdiri dari 6 kelas yaitu kelas XII IPA1, XII IPA2, XII IPA3, XII IPS1, XII IPS2, dan XII IPS3. Langkah yang ditempuh:

1. Menetapkan jumlah sampel yaitu 12 siswa.
2. Memberikan nomor kepada masing-masing anggota populasi dalam selembar kertas, kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan ke sebuah wadah.
3. Selanjutnya, melakukan undian untuk mendapatkan sampel dari populasi yang ada hingga terpenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan.
4. **Teknik dan Instrument Penelitian**
5. Teknik angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket diberikan kepada responden tentang penilaian moral siswa sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan *focus group discussion*. Angket yang diberikan kepada responden penelitian bersifat tertutup yang terdiri item favourable dan item unfavourable serta dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS). Untuk item favourable penilaian pemilihan jawaban sangat sesuai (SS) = 4, sesuai (S) = 3, tidak sesuai (TS) = 2, sangat tidak sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk item unfavourable pilhan jawaban sangat sesuai (SS) = 1, sesuai (S) = 2, tidak sesuai (TS) = 3, sangat tidak sesuai (STS) = 4.

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator psikologi pendidikan dan bimbingan, kemudian diuji coba lapangan dan kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas angket penelitian.

**Tabel 2. 3. Pembobotan Angket Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **PilihanJawaban** | **Favorable** | **Un**f**avorable** |
| Sangat Sesuai ( SS) | 4 | 1 |
| Sesuai (S) | 3 | 2 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 4 |

1. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 *for windows* ditemukan dari 50 item pertanyaan, yang tidak valid sebanyak 19 item, disebabkan nilai r yang diperoleh < 0,3 seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Wibowo **(**Sujianto, 2009**)** yaitu item nomor 1 (0,180), nomor 4 (-0,048), nomor 8 (-0,028), nomor 12 (0,118), nomor 17 (-0,116), nomor 22 (-0,042), nomor 23 (-0,255), nomor 24 (-0,221), nomor 25 (-0,0113), nomor 29 (-0,210), nomor 33 (-0,228), nomor 34 (-0,129), nomor 35 (-0,059), dan nomor 36 (-0,144), nomor 41 (0,169), nomor 45 (0,117), nomor 46 (0,132), nomor 47 (0,173) dan nomor 50 (0,005). Sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 31 item pernyataan.

1. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik bilamana alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan perilakuistik.

Dalam penentuan tingkat reabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho & Suyuthi (Sujianto, 2009). Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu 0,852.

1. Teknik observasi

Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian atau perubahan serta reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama pemberian metode *focus group discussion.*

Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah kegiatan siswa di dalam kelas saat proses kegiatan berlangsung di setiap pertemuan dengan menggunakan pedoman observasi. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis individual = x 100 %

Analisis kelompok =

(Abimanyu, 1983:26)

Dimana:

Nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Table 2.4 Kriteria Penentuan Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat rendah |

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan observasi. Yang terlebih dahulu divalidasi ahli dan selanjutnya diuji lapangan terbatas untuk mengetahui validasi dan reliabilitasnya.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriftif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat penilaian moral siswa sebelum dan sesudah pemberian *focus group discussion*, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

 (Tiro, 2004 : 242)

Di mana :

P = persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang dan setelah diberikan perlakuan berupa *focus group discussion*, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus :

 (Sugiyono, 2007)

Di mana :

 : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Gambaran umum tentang tingkat penilaian moral siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan, dilakukan dengan menggunakan angket sebanyak 31 item (31 x 5 = 155) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 31 (31 x 1 = 31), selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 25. Adapun kategori tingkat penilaian moral siswa yaitu:

**Tabel 2.5. Kategorisasi Tingkat Penilaian Moral Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 131 – 155 | Sangat tinggi |
| 106 – 130 | Tinggi |
| 81 – 105 | Sedang |
| 56 – 80 | Rendah |
| 31 – 55 | Sangat rendah |

Sumber : Berdasarkan Hasil Perhitungan Skor Ideal

1. Analisi Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* dengan menggunakan SPSS 16,00 yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai efektivitas metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang.

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak H0 jika nilai *Asymp*. *Sig* < α dan diterima H0 jika nilai *Asymp*. *Sig* > α (Sugiyono, 2007).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pinrang.Penelitian yang dilaksanakan dengan memberikan metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok sebanyak lima kali pertemuan. Adapun pelaksanaann kegiatan dibagi atas 3 tahap yaitu:

1. Tahap permulaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat tanggal 6 Juni 2014, jam 08.00 WITA di ruangan kelas XII IPA3.. Peneliti mengawali tahap ini dengan memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang baik (*rapport*) dengan siswa yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti.

Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu untuk meningkatkan penilaian moral siswa dengan melalui kegiatan *focus group discussion*. Peneliti juga meminta kesediaan siswa untuk mengikuti setiap tahap dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti membagikan angket yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan penilaian moral siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tingkat penilaian moral siswa sebelum diberikan perlakuan.

1. Tahap inti kegiatan
2. Pertemuan I (Pembinaan Hubungan)

Pada pertemuan sebelumnya yaitu pada saat pemberian *pretest* telah dilakukan pembinaan hubungan yakni perkenalan oleh peneliti dan penyampaian maksud keberadaan peneliti di SMA Negeri 4 Pinrang. Namun, siswa (subjek penelitian) belum memperkenalkan diri, karena akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan yakni pada tahap pembinaan hubungan.

Tahap ini dilaksanakan pada Sabtu, tanggal 7 Juni 2014, jam 9.15 WITA di ruangan kelas XII IPA1. Pertama, peneliti kembali memperkenalkan diri kepada siswa, selanjutnya peneliti mempersilahkan masing-masing siswa untuk memperkenalkan diri. Selanjutnya, peneliti memberikan *ice breaking* yakni berupa permainan (*games*) untuk lebih mengakrabkan siswa. Permainan yang diberikan yaitu “*one-two-three-four*”.

Setelah pemberian *games*, peneliti menjelaskan tujuan pertemuan yaitu perkenalan yang lebih jauh antara peneliti dan siswa untuk bisa lebih akrab, misalnya berbagi informasi tentang hobi, kesukaan masing-masing, sehingga tidak ada lagi rasa canggung ataupun malu dalam setiap pertemuan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti menjelaskan asas kegiatan pada siswa yakni asas keterbukaan. Dengan asas kegiatan ini, siswa diharapkan untuk bersikap terbuka dalam memberikan dan menerima informasi, materi, gagasan, dan ide-ide yang berguna bagi pengembangan diri siswa.Setelah peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan asas kegiatan, peneliti memulai percakapan bebas yang mengarah pada pembahasan tentang penilaian moral. Terlebih dahulu peneliti menanyakan tentang pengertian moral.

Pada awalnya, hanya dua siswa saja yang memberikan tanggapan, diantaranya diam dengan alasan tidak terlalu tahu moral itu seperti apa, hanya tahu bahwa moral itu baik dan buruk. Sehingga, peneliti memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa bahwa “moral berarti kebiasaan dan adat. Moral dapat juga diartikan sebagai nilai atau norma tentang benar atau salah yang dijadikan sebagai pegangan seseorang untuk mengatur tingkah lakunya”. Setelah itu, siswa mulai aktif memberikan pandangan mereka tentang moral dan contoh-contoh dari perilaku moral baik yang positif maupun yang negatif. Bahkan diantara mereka ada yang mengakui bahwa sering melakukan perilaku tersebut.

Setelah pembahasan tentang moral, peneliti selanjutnya memberikan informasi tambahan mengenai penilaian moral dari pandangan-pandangan yang telah siswa kemukakan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti. Selanjutnya, peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke sesi berikutnya, dan semua siswa mengatakan siap.

Sebelum mengakhiri pertemuan ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan adalah salah satu diskusi kelompok dengan metode *focus group discussion* untuk membahas materi/topik dengan tujuan mampu meningkatkan penilaian moral siswa dan menjelaskan sedikit tentang metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

1. Siswa menjadi lebih akrab dari sebelumnya dengan siswa lainnya .
2. Siswa memperoleh pemahaman tentang penilaian moral.
3. Pertemuan II (Identifikasi penilaian moral)

Pertemuan ini dilaksanakan pada Jumat, tanggal 20 Juni 2014, jam 08.00 WITA di ruang kelas XII IPA3. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu melakukan identifikasi perilaku moral siswa.

Dalam hal ini, peneliti meminta siswa untuk mengungkapkan tiga perilaku moral (baik dan tidak baik) yang dilakukannya serta alasannya. Adapun perilaku moral (baik dan tidak baik) yang diungkapkan siswa yaitu untuk perilaku moral dalam kategori baik yakni hormat dan sopan terhadap guru, tidak menyontek dan tidak terlambat saat masuk kelas dan upacara. Untuk perilaku moral dalam kategori tidak baik/buruk yakni berbohong, menyontek, berkelahi. Siswa tersebut juga mengungkapkan bahwa cenderung bolos saat pelajaran, dan bermain-main karena bosan.

Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai moral dan contoh-contoh lain selain yang sudah disebutkan siswa, seperti menepati janji ketika berjanji, jika diberi tugas rumah diselesaikan di rumah bukan di sekolah, saling menghargai antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, mentaati peraturan-peraturan yang berlaku, seperti di sekolah diharuskan bagi siswa laki-laki untuk memotong rambutnya jika terlihat panjang, berkata jujur contoh tersebut termasuk dalam perilaku moral yang baik. Sedangkan contoh perilaku moral yang tidak baik yaitu, tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, suka berbohong, mengambil barang teman tanpa izin, melanggar tata tertib, seperti merokok di sekolah. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa lain untuk memberikan tanggapan dan komentar. Karena tidak ada tanggapan dan komentar dari siswa lain, sehingga peneliti dan siswa merencanakan pertemuan selanjutnya dan kegiatan apa yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

1. Siswa dapat mendeskripsikan perilaku moral yang mereka alami, dan mengetahui alasan mereka melakukan perilaku moral yang tidak baik, seperti menyontek karena dituntut untuk bisa dapat nilai tinggi, bolos karena adanya mata pelajaran yang tidak disuka, guru yang mengajar suka marah-marah, terlambat mengikuti upacara dikarenakan terlambat bangun, dan malas ikut upacara.
2. Pertemuan III (Kejujuran)

Pertemuan ini adalah pertemuan ketiga. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, tanggal 10 Juli 2014, jam 11.00 WITA di ruangan kelas XII IPA1.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan topik dan membahasnya dalam kelompok. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menyebutkan perilaku-perilaku yang pernah dilakukan, yang berkaitan dengan sikap jujur dan tidak jujur. Kemudian peneliti meminta siswa untuk tenang dan membayangkan manfaat-manfaat yang didapatkan ketika melakukan atau menerapkan kejujuran dalam keseharian, peneliti juga meminta siswa untuk membayangkan dampak yang diperoleh ketika melakukan perbuatan yang tidak jujur. Kemudian, siswa memaparkan apa yang dipikirkan atau yang dibayangkannya itu. Seorang siswa memaparkan pendapatnya bahwa, “dengan bersikap jujur, kita bisa dipercaya orang lain”. Siswa lainnya juga ikut menyampaikan pendapatnya, “jika kita jujur, akan terhindar dari masalah dan insya Allah masuk surga. Tetapi, jika kita tidak jujur dalam melakukan apapun orang lain tidak akan percaya lagi”.

Setelah siswa memaparkan pendapatnya, selanjutnya pemberian *games* dengan tujuan mencairkan suasana dan melihat serta melatih siswa untuk jujur meskipun hanya dalam sebuah permainan. *Games* atau permainan ini dinamakan “Jika” dan “Maka”. Cara bermain, siswa dibagi menjadi dua kelompok dan diberi nama. Kelompok I deberi nama “kelompok jika”, dan kelompok 2 diberi nama “kelompok maka”. Masing-masing siswa diminta untuk membuat satu kalimat dengan awalan yang sesuai dengan nama kelompok. Kalimat-kalimat tersebut nantinya akan dihubungkan dari kelompok “jika” dan kelompok “maka” hingga menemukan kalimat yang sesuai dari setiap siswa. Dengan aturan tidak boleh melihat jawaban siswa lain ataupun memberikan kode agar jawaban sesuai (tidak boleh menyontek). Kalimat yang dinyatakan sesuai dan nyambung dari kalimat yang dibuat oleh siswa kelompok “jika” dan kelompok “maka” itulah pemenangnya. Peneliti mempersilahkan siswa untuk membacakan kalimat yang sudah dibuat hingga menemukan kalimat yang sesuai. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa lain memberikan tanggapan atau tambahan. Hasil dari pemberian games ini adalah, siswa diajarkan untuk bersikap jujur, tidak menyontek meski hanya dalam sebuah permainan(*games*).

Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberikan komentar atas hasil diskusi siswa yaitu diskusi hari ini terlaksana dengan baik dan menyenangkan, tidak hanya itu siswa juga lebih aktif dalam memberikan tanggapan mengenai sikap jujur dan tidak jujur.

Selanjutnya, peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya dan membahas materi/topik yang lain. Sebagai penutup pertemuan, peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke sesi berikutnya, dan semua siswa mengatakan siap untuk melanjutkan ke sesi berikutnya serta menyepakati jadwal kegiatan berikutnya. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu:

1. Siswa mengetahui manfaat dari sikap jujur dan dampak yang ditimbulkan dari sikap tidak jujur.
2. Menumbuhkan sikap jujur dalam diri siswa dan mampu menerapkannya dalam keseharian siswa.
3. Pertemuan IV (Tanggung jawab)

Pertemuan ini membahas topik menegenai tanggung jawab yang dilaksanakan pada Kamis, tanggal 17 Juli 2014 jam 11.00 WITA di ruang kelas XII IPA1. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, pemberian *ice breaking* yaitu permainan “tebak apa yang saya katakan”. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan pertemuan yaitu untuk mengetahui keuntungan dan manfaat yang didapatkan dari sikap bertanggung jawab, dan untuk mengetahui lebih jauh apa itu tanggung jawab. Selanjutnya peneliti memulai diskusi dengan memberikan materi yang berkaitan dengan tanggung jawab, yakni menjelaskan definisi tanggung jawab dan pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, melakukan sesi tanya jawab tentang tanggung jawab. Seorang siswa bertanya “apa untungnya jadi orang yang bertanggung jawab?” Peneliti menjawab “orang yang bertanggung jawab akan menggunakan kemampuannya lebih baik sehingga dia dihargai, dianggap dewasa, serta diberi lebih banyak kebebasan. Siswa yang lain bertanya, “Apa dengan bersikap tanggung jawab kita juga bisa mendapat kepercayaan orang lain?”. Siswa lainnya pun ikut menanggapi, “kenapa tidak? Tanggung jawab, jujur adalah sikap yang baik, jika bersikap seperti itu secara tidak langsung kita dapat dampak yang baik pula salah satunya kepercayaan orang lain. Lalu ada pula yang bertanya “seperti apa orang yang bertanggung jawab itu?” peneliti menjawab “orang yang bertanggung jawab akan menjalankan kewajibannya di rumah, di sekolah, dan di lingkungannya. Dia sadar bahwa dia bertanggung atas semua tindakan yang. Jadi, kalau dia berbuat salah, dia akan mengakuinya, meminta maaf, dan berupaya memperbaiki dampak tindakan yang dilakukan. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk memaparkan pendapat dan tanggapan tambahan tentang topik tersebut. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti menyimpulkan dari kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke sesi berikutnya serta menyepakati jadwal kegiatan berikutnya. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu:

1. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa, seperti mengerjakan tugas rumah tepat waktu, tidak menunda pekerjaan, mengakui kesalahan dan meminta maaf.
2. Siswa mampu menguraikan dan mengetahui manfaat dari bertanggung jawab, yaitu lebih dihargai oleh orang lain.
3. Pertemuan V (Evaluasi)

Pertemuan ke-5 dari pelaksanaan *focus group discussion* dalam meningkatkan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang, dilaksanakan pada Jumat, tanggal 8 Agustus 2014 jam 08.00 di ruang kelas XII IPA3. Peneliti awali pertemuan dengan menjelaskan tujuan pertemuan yaitu siswa dapat menilai keadaan dirinya sebelum dan setelah diberikan metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya, peneliti mengarahkan siswa untuk mengingat kembali materi-materi yang pernah dibahas sebelumnya. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memaparkan hal-hal yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilakukan. Seseorang siswa memaparkan pendapatnya bahwa “saya sudah merapikan rambut (aturan bagi laki-laki yang berambut panjang) karena itu merupakan tanggung jawab saya sebagai siswa untuk mentaati tata tertib sekolah”. Siswa lain pun berpendapat “saya sudah tidak sering bolos saat pelajaran berlangsung”. Karena peneliti menganggap bahwa semua siswa sudah berhasil dalam hal ini, selanjutnya peneliti membagikan lembar evaluasi diri yang berisi keadaan diri sebelum dan setelah mengikuti metode *focus group discussion*. Setelah itu peneliti kemudian mempersilahkan siswa untuk mengisi lembar kerja evaluasi diri yang telah dibagikan.

Pada tahap ini peneliti juga memberikan penghargaan dan pujian atas keberhasilan meningkatkan penilaian moral siswa, karakteristik positif yang telah dicapai siswa. dengan cara ini diharapkan mampu lebih meningkatkan motivasi dan semangat siswa kepada perubahan yang lebih baik. Kemudian peneliti menyatakan bahwa proses dari keseluruhan pertemuan ini segera berakhir. Setelah itu peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan bahwa mereka harus tetap melakukan perubahan-perubahan ke depannya. Peneliti mendorong siswa untuk menjadi pembimbing bagi dirinya sendiri, dan mengaplikasikan sikap jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan berikutnya yaitu peneliti membagikan lembar komentar dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok metode *focus group discussion*. Siswa diarahkan untuk mengisi lembar kerja tersebut pada lembar kerja yang disediakan.

Sebelum menutup pertemuan ini, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan lembar evaluasi yang telah diisi di depan kelas. Peneliti juga menanyakan perasaan yang dialami setelah mengikuti kegiatan *focus group discussion*. Beberapa siswa mengungkapkan perasaan senangnya dalam mengikuti kegiatan ini, karena mendapat banyak manfaat. Sebagai penutup pertemuan, peneliti memberikan penyegaran kembali terhadap apa yang telah dilakukan selama beberapa minggu terakhir ini dan peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke sesi berikutnya yaitu pemberian angket setelah pemberian perlakuan (*posttest*) dan semua siswa siap mengikuti, serta mengumukan jadwal kegiatan berikutnya setelah ada kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan dengan siswa.

Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu siswa dapat menilai keadaan dirinya sebelum dan setelah diberikan kegiatan *focus group discussion*, yaitu antara lain sebelum mengikuti kegiatan ini, masih ada siswa yang belum tahu apa itu moral, namun setelah mengikuti kegiatan ini, siswa menjadi lebih tahu mengenai perilaku moral bahkan juga mengetahui manfaat dari sikap jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yakni dari sering melanggar tata tertib, menjadi taat, lebih menghargai antara siswa satu dengan yang lainnya.

1. Tahap Pengakhiran

Pertemuan ini dilaksanakan pada Jumat, tanggal 15 Agustus 2014 jam 08.00 WITA diruang kelas XII IPA3. Pada tahapan ini, peneliti membagikan angket (*posttest*) untuk mengetahui tingkat penilaian moral siswa sesudah diberikan *focus group discussion*. Selama memimpin kegiatan ini peneliti mencatat segala kejadian yang terjadi selama kegiatan berlangsung lewat lembar evaluasi dengan dibantu oleh guru BK. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan rangkuman pendapat mereka tentang penglaman belajar yang diperoleh dalam kegiatan *fo*cus *group* *discussion* dan meminta kesediaan mereka untuk menerapkan pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Akhirnya peneliti menutup pertemuan ini dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa selama penelitian ini berlangsung. Selama pemberian perlakuan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahap kegiatan *focus group discussion*. Observasi ini dilakukan pada 12 orang siswa. dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru BK untuk mengecek lembar observasi. Peneliti mencek segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan untuk dianalisis hasilnya.

Adapun aspek yang diobservasi berjumlah 8 aspek yakni: kehadiran, mengajukan pertanyaan bila tidak mengerti, memperhatikan penjelasan yang diberikan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti, tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan, mengajukan diri untuk memaparkan pendapat, dan memperhatikan balikan dari peneliti.

Dari hasil analisis observasi individual, siswa berpartsisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan *focus group discussion*. Hal ini dapat dilihat pada tingkat persentase siswa yang berada pada kategori sedang ke atas.

Berikut tabel gambaran tingkat persentase siswa dalam mengikuti kegiatan *focus group discussion.*

**Tabel 3.1. Gambaran Tingkat Persentase Siswa Saat Mengikuti Kegiatan *Focus Group Discussion* dalam Layanan Bimbingan Kelompok Secara Individual**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | **Tahap Pelaksanaan** | | | | |
| **Tahap 1** | **Tahap 2** | **Tahap 3** | **Tahap 4** | **Tahap 5** |
| 1 | 37% | 50% | 62% | 75% | 75% |
| 2 | 50% | 62% | 62% | 62% | 75% |
| 3 | 37% | 50% | 50% | 75% | 62% |
| 4 | 50% | 62% | 62% | 62% | 75% |
| 5 | 62% | 50% | 62% | 62% | 62% |
| 6 | 62% | 62% | 50% | 75% | 62% |
| 7 | 37% | 50% | 50% | 75% | 75% |
| 8 | 37% | 50% | 62% | 50% | 50% |
| 9 | 37% | 50% | 62% | 75% | 75% |
| 10 | 50% | 50% | 62% | 75% | 75% |
| 11 | 50% | 50% | 62% | 50% | 75% |
| 12 | 50% | 50% | 50% | 75% | 50% |

**Tabel 3.2. Gambaran Tingkat Persentase Siswa Saat Mengikuti Kegiatan *Focus Group Discussion* dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** | **Tahap pelaksanaan kegiatan** | | | | |
| **Tahap 1** | **Tahap 2** | **Tahap 3** | **Tahap 4** | **Tahap 5** |
| 80 – 100% | Sangat tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 60 -- 79% | Tinggi | 2 | 5 | 8 | 10 | 10 |
| 40 – 59% | Sedang | 5 | 7 | 4 | 2 | 2 |
| 20 – 39% | Rendah | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 - 19% | Sangat rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **12** | **12** | **12** | **12** | **12** |

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama secara umum partisipasi siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 2orang, kategori sedang 5 orang dan kategori rendah 5 orang. Pada pertemuan kedua secara umum partisipasi siswa pada kategori tinggi 3 orang, dan kategori sedang 9 orang,. Pada pertemuan ketiga secara umum partisipasi siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 8 orang, kategori sedang 4 orang. Pada pertemuan keempat secara umum partisipasi siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 10 orang dan pada kategori sedang 2 orang. Pada pertemuan kelima secara umum partisipasi siswa berada pada kategori kategori tinggi 10 orang, dan kategori sedang 2 orang. Berdasarkan hasil observasi di atas, secara umum terjadi peningkatan partisipasi siswa. Bisa disimpulkan, secara umum siswa berpatisipasi aktif dalam palaksanaan setiap tahap kegiatan.

1. **Gambaran Tingkat Penilaian Moral Siswa di SMA Negeri 4 Pinrang Sebelum dan Setelah Diberikan Metode *Focus Group Discussion* dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

Gambaran tingkat penilaian moral siswa yang menjadi sampel penelitian di SMA Negeri 4 Pinrang sebelum dan setelah diberikan metode *focus group discussion* akan disajikan dalam bentuk analis statistik deskriptif. Berikut ini disajikan data mengenai penilaian moral siswa sebelum dan sesudah pemberian *focus group discussion* yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 3.3. Data Tingkat Penilaian Moral Siswa Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan *Focus Group Discussion***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Tingkat Penilaian Moral Siswa** | **Sampel Penelitian** | | | | |
| ***Pretest*** | | ***Posttest*** | | |
| **F** | **P(%)** | | **F** | **P(%)** | |
| 131 - 155  106 - 130  81 - 105  56 - 80  31 – 55 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat Rendah | -  -  4  8  - | -  -  33,33  66,66  - | | -  3  9  -  - | -  25  75  -  - | |
|  | | **12** | **100** | **12** | | **100** | |

Sumber : Hasil angket penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, tingkat penilaian moral siswa, yaitu 4 responden (33,33%) yang berada dalam kategori sedang, dan kemudian 8 responden (66,66%) yang berada pada kategori rendah. Sedangkan tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 79,25 dimana nilai rata-rata tersebut dibulatkan menjadi 79 dan berada pada interval 56-80 yang berarti rendah. Hal ini berarti bahwa tingkat penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang berada dalam kategori rendah.

Setalah diberi metode *focus group discussion* sebanyak 5 kali pertemuan, tingkat penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat penilaian moral siswa tidak ada responden yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Kemudian pada kategori sedang sebanyak 9 responden (75%), dan 3 responden (25%) yang berada pada kategori tinggi, kemudian tidak ada responden pada kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 94,83 dimana nilai rata-rata tersebut dibulatkan menjadi 95 dan berada pada interval 81-105 yang berarti sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penilaian moral siswa setelah diberikan metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompokberada pada kategori sedang. Berikut kecenderungan umum tingkat penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang.

**Tabel 3.4. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Kategori Tingkat Penilaian Moral Siswa di SMA Negeri 4 Pinrang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Data | N | Mean | Interval | Kategori |
| *Pretest* | 12 | 79,25 | 56-80 | Rendah |
| *Posttest* | 12 | 94,83 | 81-105 | Sedang |

Sumber : Hasil Angket Penelitian

Tabel 3.4 di atas menunjukkan rata-rata *Pretest* yaitu 79,25 yang berarti penilaian moral siswa berada dalam kategori rendah, dan pada *Postest* yaitu 94,83 yang berarti penilaian moral siswa meningkat menjadi kategori sedang.

1. **Efektivitas Metode *Focus Group Discussion* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penilaian Moral Siswa di SMA Negeri 4 Pinrang**

Untuk mengetahui efektivitas metode *focus group discussion* yang digunakan untuk meningkatkan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang maka digunakan uji hipotesis yang diuraikan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji non parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test.* Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang”. Untuk menguji hipotesis di atas, maka diajukan hipotesis kerja (H1), yaitu “Terdapat perbedaan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa metode *focus group discussion*”. Untuk keperluan uji hipotesis, maka H1 terlebih dahulu diubah menjadi Hipotesis kerja nihil (H0) yaitu “Tidak terdapat perbedaan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa metode *focus group discussion*”. Untuk pengujian hipotesis diatas, terlebih dahulu disajikan data tingkat penilaian moral siswa.

**Tabel 3.5. Ringkasan Hasil Penelitian Menggunakan SPSS 16 *For Windows***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Mean | Z | Asymp. Sig. (2-tailed) | Ket |
| Sebelum | 12 | 79,25 | -3.063a | .002 | HO ditolak |
| Sesudah | 94,83 | H1 diterima |

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 16,0 *for windows* melalui *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh hasil skor rata-rata kecenderungan umum penelitian berdasarkan tingkat penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang. Nilai rata-rata penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang setelah diberikan metode *focus group discussion* berada pada kategori sedang dibanding sebelum diberikan metode *focus group discussion.* Tingkat penilaian moral siswa pada saat *pretest* berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 79,25, dan pada saat *posttest* tingkat penilaian moral siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 94,83. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji *Wilcoxon signed rank test* sebesar 5% atau 0,05, dengan nilai signifikan (P) = *Asymp Sig* < ɑ = 0,05. Setelah data mengenai penilaian moral siswa dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* maka diperoleh nilai Z yaitu -3.063 dengan nilai *Asymp Sig* 0*,*002. Karena nilai *Asymp Sig<ɑ* maka hipotesis kerja nihil (H0) dari penelitian ini yang menyatakan bahwa “Tidak terdapat perbedaan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa metode *focus group discussion*” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja alternatif (H1) yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok” dinyatakan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

*Focus group discussion* merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa dengan membentuk suatu kelompok (*from a group*) dari responden untuk menggali berbagai informasi baik berupa persepsi, pendapat, pemahaman, keyakinan, sikap, konsep dan ide dari anggota kelompok. sehingga mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya untuk meningkatkan penilaian moral dan/atau tingkah laku siswa yang lebih efektif. Adapun langkah-langkah pelaksanaan *focus group discussion* (pembinaan hubungan, identifikasi penilaian moral, kejujuran, tanggung jawab dan evaluasi) yang dikembangkan dari pendapat di atas dilaksanakan dalam 5 tahap pertemuan.

Tahap pertemuan pertama yaitu pembinaan hubungan, dimana pengakraban diri antara peneliti siswa. pada tahap ini, siswa lebih memahami pentingnya hubungan sosial dan keakraban. Disini peneliti mengajak siswa untuk berbicara bebas namun ada kaitannya dengan penilaian moral. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa dapat menjalin keakraban dan memperoleh pemahaman tentang penilaian moral.

Tahap pertemuan kedua yaitu identifikasi penilaian moral. Di tahap ini siswa diminta untuk mengemukakan mengenai perilaku-perilaku moral baik itu perilaku positif maupun negatif. Hasil observasi menunjukkan, pada tahap ini siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan, yakni berada pada kategori sedang sebanyak 7 orang, dan pada kategori tinggi sebanyak 5 orang.

Tahap pertemuan ketiga yaitu kejujuran. Sikap jujur adalah sikap atau sifat sesorang yang menyatakan sesuatu yang sesungguhnya dan apa adanya (bukan apa adanya), tidak ditambah ataupun dikurangi. Pada tahap ini, siswa diminta untuk membayangkan manfaat-manfaat yang diperoleh dari bersikap jujur. Dan juga siswa diminta membayangkan dampak yang timbul jika kita lebih ketidakjujuran dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa untuk memahami pentingnya menerapkan sikap jujur dalam diri siswa. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu, siswa dapat mengetahui manfaat dari bersikap jujur, dan dampak dari ketidakjujuran. Selain itu, dapat menumbuhkan sikap jujur dalam diri siswa. Hasil observasi menunjukkan, pada tahap ini siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan, yakni berada pada kategori sedang sebanyak 4 orang, dan pada kategori tinggi sebanyak 8 orang.

Tahap pertemuan keempat yaitu tanggung jawab, yaitu sebuah topik/pembahasan yang mengajak siswa untuk lebih menerapkan tanggung jawab dalam diri. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu siswa dapat tahu penting, manfaat orang yang bertanggung jawab, serta dapat pula menerapkannya dalam keseharian. Hasil observasi menunjukkan, pada tahap ini siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan, yakni berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang, dan pada kategori tinggi sebanyak 10 orang.

Tahap pertemuan kelima yaitu evaluasi. Tahap ini peneliti mencari tahu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hasil dari pelaksaan kegiatan ini, yaitu siswa dapat menilai dirinya sebelum dan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hasil observasi menunjukkan, pada tahap ini siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan, yakni berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang, dan pada kategori tinggi sebanyak 10 orang.

Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran tingkat penilaian moral siswa sebelum dan setelah diberikan metode *focus group discussion*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan tingkat penilaian moral siswa pada saat *pretest* berada pada kategori rendah. Setelah diberikan metode *focus group discussion* penilaian moral siswa meningkat ditunjukkan oleh hasil *posttest* berada pada ketegori sedang. Hal ini disebabkan karena siswa yang diberikan metode *focus group discussion* dapat lebih memahami pentingnya berperilaku positif untuk diri dan masa depannya, keluarga, orang-orang yang dicintainya dan sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Wilcoxon signed ranks test* menunjukkan efektivitas metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan penilaian moral siswa. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, tampak bahwa metode *focus group discussion* merupakan tindakan yang dapat meningkatkan penilaian moral siswa. Oleh karena itu metode *focus group discussion* ini perlu diaplikasikan di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan penilaian moral siswa sehingga terwujudlah peserta didik yang memiliki perilaku positif dan kedisiplinan akan aturan-aturan yang berlaku

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

* 1. Pelaksanaan metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penilaian moral siswa SMA Negeri 4 Pinrang yang dilaksanakan selama 5 tahap dan berjalan sesuai dengan skenario, yaitu: tahap pertama pembinaan hubungan, tahap kedua identifikasi masalah (penilaian moral), tahap ketiga kejujuran, tahap keempat tanggung jawab, dan tahap kelima evaluasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan pada penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang.
  2. Tingkat penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang sebelum diberikan perlakuan berupa metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah, namun setelah diberi perlakuan berupa metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok tingkat penilaian moral siswa berada pada kategori sedang.
  3. Metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penilaian moral siswa di SMA Negeri 4 Pinrang.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diambil maka penulis menyarankan kepada:

* + 1. Guru pembimbing (konselor sekolah) hendaknya dapat menggunakan metode *focus group discussion* dalam usaha meningkatkan penilaian moral siswa.
    2. Siswa SMA Negeri 4 Pinrang, agar senantiasa dapat meningkatkan penilaian moral dan menanamkan perilaku moral yang positif dalam diri sehingga menjadi individu yang lebih berguna bagi diri, keluarga dan bangsa.
    3. Peneliti selanjutnya di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, agar dapat mengembangkan metode *focus group discussion* dalam layanan bimbingan kelompokpada permasalahan-permasalahan yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahyani, L. 2012. *Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak*. (Online) publikasiilmiah.ums.ac.id, (diakses pada 11 Oktober 2014).

Abimanyu, S. 1983. *Teknik Pemahaman Individu (Teknik Non Tes).* Makassar: FIP UNM.

Budianingsih, C. A. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral: 7 Keajaiban Utama agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Duska, R, dan Whelan, M. 1984. *Moral Development*. Diterjemahkan oleh Sanata Dharma. Yogyakarta: Kanisius.

Escalda dan K. L. Heong. 2009. *Focus Group Discussion.* (Online) <http://ricehoppers.net> ( diakses pada 11 Maret 2014).

Hendra, N. *Focus Group Discussion.* (Online)[http://www.slideshare.net/Hennov focus-group-discussion-fgd-14605662](http://www.slideshare.net/Hennov%20focus-group-discussion-fgd-14605662), (diakses 10 Maret 2014 ).

Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Munif, A. 2011. *Teknik FGD atau Diskusi Kelompok Terarah.* (Online)[http://helpingpeopleideas.com/publichealth/index.php/2011/05/focusgroup discussion/](http://helpingpeopleideas.com/publichealth/index.php/2011/05/focusgroup%20discussion/), (diakses pada 10 Maret 2014).

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Rest, J. R. 1979. *Revised Manual for The Defining Issues Test*. (Online) <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22889/4>, (diakses pada 11 Oktober 2014).

.

Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Rosidi, R. 2009. *Bimbingan Moral Remaja: Hakikat, Teori, Strategi, dan Praktik*. (Online) <http://yourlearningpartner.wordpress.com>, (diakses pada 20 Agustus 2014).

Samad, Sulaiman. dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Makassar: FIP UNM.

Santrock, J. W. 2003. *Adolensence: Perkembangan Remaja.* Diterjemahkan oleh Shinto B. Adelar. Jakarta: Erlangga.

Sarbaini. 2012. *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sujianto, A. E. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Jakarta: P.T. Prestasi Pustaka Raya.

Suseno, F. M. 1987. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral.* (Online) http://api-a-feb11.web.unair.ac.id, (diakses pada 11 Oktober 2014).

Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* Edisi ke-empat, Jakarta: Gramedia.

Tiro. 2004. *Dasar-Dasar Statistik*. Ujung Pandang: UNM.

Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Diterjemahkan oleh Helly Prajitno dan Sri Muyantini Soetjipto. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Yusuf, I A. 2011. *Memahami Focus Group Discussion (FGD).* (Online) <http://bincangmedia.wordpress.com>, (diakses pada 11 Maret 2014).

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Tanggal** | **Kegiatan/ materi** | **Tempat** | **Waktu** |
| I | 6 Juni 2014 | Pemberian *pretest* | Ruang kelas XII IPA3 | 45 menit |
| II | 7 Juni 2014 | Bimbingan Kelompok Metode FGD I (Pembinaan hubungan) | Ruang kelas XII IPA1 | 50 menit |
| III | 20 Juni 2014 | Bimbingan Kelompok Metode FGD II (Identifikasi Penilaian Moral) | Ruang kelas XII IPA3 | 50 menit |
| IV | 10 Juli 2014 | Bimbingan Kelompok Metode FGD III (Kejujuran) | Ruang kelas XII IPA1 | 50 menit |
| V | 17 Juli 2014 | Bimbingan Kelompok Metode FGD IV (Tanggung Jawab) | Ruang kelas XII IPA1 | 50 menit |
| VI | 8 Agustus 2014 | Evaluasi | Ruang kelas XII IPA3 | 45 menit |
| VII | 15 Juli 2014 | Pemberian *posttest* | Ruang kelas XII IPA3 | 45 menit |

**LAMPIRAN 2**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE**

***FOCUS GROUP DISCUSSION*  UNTUK MENINGKATKAN**

**PENILAIAN MORAL SISWA**

**TAHAP I**

**Layanan Bimbingan Kelompok Metode *Focus Group Discussion* I**

**(Pembinaan Hubungan)**

Topik : Membina hubungan

Hasil Yang Diharapkan : Siswa dapat menjalin keakraban dan memperoleh pemahaman tentang penilaian moral

Waktu : 50 menit

Tata Ruang : Small Group

Strategi Pembimbingan : Tanya jawab dan diskusi kelompok

Langkah Kegiatan :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **WAKTU** | **RANGKAIAN KEGIATAN** | **Alokasi Waktu** |
| **Pendahuluan** | *20 menit* | 1. Membangun rapport (perkenalan siswa dan peneliti) | 2 menit |
| 1. Peneliti memberikan *ice breaking* berupa permainan/ games yaitu “*one-two-three-four*”. | 10 menit |
| 1. Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan yang akan dilakukan. | 8 menit |
| **Inti Kegiatan** | *25menit* | 1. Peneliti memulai percakapan bebas (tanya jawab tentang moral). | 15 menit |
|  |  | 1. Peneliti memberikan informasi tambahan tentang penilaian moral (*moral judgment*). | 5 menit |
| 1. Peneliti mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti | 5 menit |
| **Penutup** | *5 menit* | 1. Peneliti menanyakan keinginan dan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke sesi selanjutnya | 3 menit |
| 1. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya | 2 menit |

**Ringkasan Materi**

1. **Pengertian Penilaian Moral**

Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, Ketika individu mulai menyadari bahwa ia merupakan bagian dari lingkungan sosial dimana ia berada, bersamaan itu pula individu mulai menyadari bahwa dalam lingkungan sosialnya terdapat aturan-aturan, norma-norma/nilai-nilai sebagai dasar atau patokan dalam berperilaku. Keputusan untuk melakukan sesuatu berdasarkan pertimbangan norma yang berlaku dan nilai yang dianutnya itu disebut moralitas.

Penilaian moral merupakan kemampuan individu dalam memberikan alasan atau pertimbangan mengapa sesuatu itu dianggap baik atau buruk sesuai dengan norma masyarakat. penilaian moral dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menilai suatu tindakan dari sudut pandang kebaikan, keburukan, kebenaran, dan kesalahan, serta memutuskan apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan. Permasalahannya bahwa keputusan yang telah dibuat tidak selalu diikuti oleh tindakan yang sesuai dengan keputusan tersebut.

**TAHAP II**

**Layanan Bimbingan Kelompok Metode *Focus Group Discussion* II**

**(Identifikasi penilaian moral)**

Topik : Mengidentifikasi penilaian moral

Hasil Yang Diharapkan : Siswa dapat mengenali dan mendeskripsikan penilaian moral

Waktu : 50 menit

Tata Ruang : Small Group

Strategi Pembimbingan : Diskusi Kelompok

Langkah Kegiatan :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **WAKTU** | **RANGKAIAN KEGIATAN** | **Alokasi Waktu** |
| **Pendahuluan** | 1. *menit* | 1. Membangun *rapport* | 3 menit |
| 1. Menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan | 2 menit |
| **Inti Kegiatan** | *40 menit* | 1. Peneliti meminta seorang siswa untuk mengungkapkan tiga perilaku moral (baik dan tidak baik) yang dilakukan serta alasan mereka melakukan perilaku itu | 10 menit |
| 1. Peneliti memberikan penjelasan mengenai moral | 15 menit |
|  |  |
| 1. Peneliti meminta beberapa siswa untuk mengemukakan pendapat tentang topik yang dibahas | 1. menit |
| 1. Peneliti mempersilahkan siswa lain untuk memberikan tanggapan dan komentar | 5 menit |
| **Penutup** | 1. *menit* | 1. Peneliti melakukan *review* hasil kegiatan yang telah dilakukan | 3 menit |
| 1. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya dan mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan berikutnya | 2 menit |

**TAHAP III**

**Layanan Bimbingan Kelompok Metode *Focus Group Discussion* III**

**(Kejujuran)**

Topik : Menerapkan sikap jujur/kejujuran

Hasil Yang Diharapkan : 1) Siswa mengetahui manfaat dari bersikap jujur dan dampak yang ditimbulkan dari sikap tidak jujur

2) Menumbuhkan sikap jujur dalam diri siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Waktu : 50 menit

Tata Ruang : Small Group

Strategi Pembimbingan : Diskusi kelompok

Langkah Kegiatan :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **WAKTU** | **RANGKAIAN KEGIATAN** | **ALOKASI WAKTU** |
| **Pendahuluan** | *5 menit* | 1. Membangun *rapport* | 3 menit |
| 1. Menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan | 2 menit |
| **Inti Kegiatan** | *40 menit* | 1. Peneliti menyegarkan kembali ingatan siswa tentang materi sebelumnya dan kaitannya dengan topik yang akan dibahas nantinya. | 2 menit |
| 1. Peneliti menjelaskan topik mengenai sikap jujur dan membahasnya bersama siswa dalam kelompok diskusi. | 8 menit |
|  |  | 1. Peneliti meminta siswa untuk menyebutkan perilaku yang berkaitan dengan sikap jujur dan tidak jujur yang pernah dilakukan. | 5 menit |
| 1. Siswa diajak untuk membayangkan manfaat jika menerapkan kejujuran dan dampak yang ditimbulkan dari ketidakjujuran dalam keseharian | 10 menit |
| 1. Pemberian *games* kejujuran yaitu siswa dibagi dua kelompok (kelompok “jika’ dan kelompok “maka”, masing-masing anggota membuat kalimat dengan awalan dari nama kelompok. Kalimat-kalimat tersebut nantinya akan dihubungkan hingga membentuk kalimat yang sesuai, dengan aturan tidak boleh melihat jawaban siswa lain atau memberi kode agar jawaban sesuai (tidak boleh menyontek). Kalimat yang dinyatakan sesuai dari kalimat “kelompok jika” dan “kelompok maka” itulah pemenangnya. | 15 menit |
| 1. Peneliti mempersilahkan siswa untuk membacakan kalimatnya hingga selesai dan menemukan kalimat yang sesuai. | 5 menit |
|  |  | 1. Peneliti mempersilahkan siswa lain untuk memberi tanggapan dan komentar. | 5 menit |
| **Penutup** | *5 menit* | 1. Peneliti memberi komentar tambahan atas hasil kerja siswa | 3 menit |
| 1. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya | 2 menit |
|  |  |  | |

**TAHAP IV**

**Layanan Bimbingan Kelompok Metode *Focus Group Discussion* IV**

**(Tanggung Jawab)**

Topik : Menumbuhkan rasa tanggung jawab

Hasil Yang Diharapkan : Siswa dapat:

1. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri
2. Menguraikan secara detail manfaat dari sikap tanggung jawab

Waktu : 50 menit

Tata Ruang : Small Group

Strategi Pembimbingan : Diskusi kelompok

Langkah Kegiatan :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **WAKTU** | **RANGKAIAN KEGIATAN** | **ALOKASI WAKTU** |
| **Pendahuluan** | *10 menit* | 1. Membangun *rapport* | 2 menit |
| Peneliti memberikan *ice breaking* berupa permainan yaitu “tebak apa yang saya katakan”. | 5 menit |
| 1. Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan | 3 menit |
| **Inti Kegiatan** | *35 menit* | 1. Peneliti menjelaskan pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah, di rumah maupun disekolah. | 10 menit |
| 1. Melakukan tanya jawab tentang sikap tanggung jawab | 5 menit |
|  |  | 1. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memaparkan pendapatnya. | 10 menit |
| 1. Peneliti mempersilahkan siswa lain untuk memberikan tambahan dan tanggapan. | 5 menit |
| **Penutup** | *5 menit* | 1. Peneliti menyimpulkan dari kegiatan yang telah dilakukan | 3 menit |
| 1. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya untuk membahas kemajuan siswa dalam melaksanakan solusi yang telah mereka buat. | 2 menit |
|  |  |  | |

**TAHAP V**

**Layanan Bimbingan Kelompok Metode *Focus Group Discussion* V**

**(Evaluasi)**

Topik : Evaluasi hasil kegiatan

Hasil Yang Diharapkan : Siswa dapat:

* 1. Menilai keadaan diri sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *focus group discussion*

Waktu : 45 menit

Tata Ruang : Small Group

Strategi Pembimbingan : Tanya jawab dan Diskusi

Langkah Kegiatan :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **WAKTU** | **RANGKAIAN KEGIATAN** | **ALOKASI WAKTU** |
| **Pendahuluan** | *5 menit* | 1. Membangun *rapport* | 2 menit |
| 1. Menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan | 3 menit |
| **Inti Kegiatan** | *35 menit* | 1. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memapakarkan hal yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilakukan. | 10 menit |
| 1. Peneliti membagikan lembar evaluasi diri yang berisi keadaan sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *focus group discussion* | 1. menit |
|  |  | 1. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi lembar kerja evaluasi diri yang telah dibagikan. | 5 menit |
| 1. Peneliti memberikan pengahargaan dan pujian serta motivasi kepada siswa | 5 menit |
| 1. Peneliti membagikan lembar evaluasi diri yang berisi komentar dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok metode *focus group discussion* | 3 menit |
|  |  | 1. Peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja yang telah dibagikan | 5 menit |
| 1. Peneliti meminta siswa untuk membacakan lembar evaluasi yang telah diisi di depan kelas | 5 menit |
| **Penutup** | *5 menit* | 1. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perasaan yang dialami selama mengikuti layanan bimbingan kelompok metode *focus group discussion* | 3 menit |
| 1. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya untuk pemberian *posttest.* | 2 menit |

**LAMPIRAN 3**

**SKENARIO PELAKSANAAN KEGIATAN *FOCUS GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN PENILAIAN MORAL SISWA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

**DI SMA NEGERI 4 PINRANG**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap Penelitian** | **Topik Kegiatan** | **Kegiatan** | **Tujuan** | **Skenario** | **Waktu** |
| 1. | Pemberian  *pre-test* | Pemberian angket menyangkut penilaian moral siswa sebelum diberikan perlakuan | Mengetahui gambaran awal penilaian moral siswa sebelum diberikan perlakuan | 1. Membangun *rapport* 2. Menjelaskan tujuan kegiatan dan cara mengerjakan tes 3. Membagikan tes 4. Mengerjakan tes 5. Penutup | 45 menit |
|  | 1. Bimbingan Kelompok Metode FGD I (Pembinaan hubungan) | * Perkenalan * *Ice breaking* (permainan) * Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan * Percakapan bebas * Peneliti menjelaskan asas kegiatan | * Siswa dapat menjalin keakraban dan kerjasama dalam kegiatan kelompok | 1. Membangun rapport :  * Peneliti dan siswa memperkenal-kan diri * Peneliti melakukan *ice breaking* (permainan)  1. Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan 2. Peneliti menjelaskan asas kegiatan 3. Peneliti mengajak siswa untuk melakukan percakapan bebas yang mengarah pada pembahasan tentang moral. 4. Peneliti memberikan informasi tambahan 5. Penelti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya dan mengungkapkan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. | 50 menit |
|  | 1. Bimbingan Kelompok Metode FGD II (mengidentifikasi penilaian moral) | * Peneliti meminta siswa untuk mengungkapkan tiga perilaku moral (baik dan tidak baik) yang pernah dilakukan serta alasan melakukan perilaku itu. * Pembentukan kelompok untuk membahas topik. | * Siswa dapat mendeskripsikan perilaku moral yang mereka lakukan * Siswa dapat menemukan perilaku moral yang mereka lakukan/ alami. * Siswa mampu memberikan sebuah pertimbangan mengapa sesuatu itu dianggap baik atau buruk sesuai norma yang berlaku. | 1. Membangun *rapport* 2. Menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan 3. Peneliti meminta seorang siswa untuk mengungkapkan tiga perilaku moral (baik dan tidak baik) yang dilakukan 4. Peneliti memberikan penjelasan mengenai moral 5. Peneliti meminta beberapa siswa mengemukakan pendapat tentang tpik yang dibahas 6. Peneliti mempersilahkan siswa lain untuk memberi tanggapan dan komentar. 7. Peneliti melakukan review hasil kegiatan yang telah dilakukan 8. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya dan mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan berikutnya. | 50 Menit |
|  | 1. Bimbingan Kelompok Metode FGD III (Kejujuran) | * Menyebutkan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan sikap jujur dan tidak jujur. * Peneliti mengajak siswa untuk berimajinasi atau membayangkan manfaat jika menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. | * Siswa dapat mengetahui manfaat dari bersikap jujur dan dampak dari sikap tidak jujur. * Menumbuhkan sikap jujur dalam diri siswa dan mampu menerapkannya. | 1. Membangun *rapport* 2. Menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan 3. Peneliti menyegarkan kembali ingatan siswa tentang materi lalu. 4. Peneliti membahas materi/topik mengenai sikap jujur. 5. Peneliti meminta siswa untuk menyebutkan perilaku yang berkaitan dengan sikap jujur dan tidak jujur yang dilakukan 6. Siswa diajak untuk berimajinasi atau membayangkan manfaat jika menerapkan kejujuran dan dampak dari ketidakjujuran dalam keseharian. 7. Pemberian games/permainan kejujuran dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap jujur dalam diri siswa ( individual) yaitu siswa dibagi dua kelompok (kelompok “jika” dan “maka”), lalu masing-masing anggota kelompok menuliskan kalimat dengan awalan yang sesuai nama kelompok. Selanjutnya dari kalimat yang dibuat nantinya akan dihubungkan. Kalimat yang nyambung itulah pemenangnya. Dengan aturan tidak boleh melirik jawaban siswa lain atau memberi kode agar jawaban sesuai(tidak boleh menyontek). 8. Peneliti mempersilahkan siswa untuk membacakan kalimatnya hingga selesai dan menemukan kalimat yang sesuai. 9. Peneliti mempersilahkan siswa lain untuk memberi tanggapan atau tambahan 10. Peneliti memberi komentar atas hasil diskusi siswa 11. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya untuk membahas pelaksanakan rencana tindakan yang akan dilakukan nantinya | 50  menit |
|  | 1. Bimbingan Kelompok Metode FGD IV (Tanggung Jawab) | * Melakukan *review* terhadap perilaku moral * Memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan pendapatnya tentang tanggung jawab sebelum dibahas lebih dalam. * Menyebutkan contoh-contoh perilaku yang bertanggung jawab baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. | * Siswa dapat menguraikan secara detail manfaat dari sikap tanggung jawab. * Dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa | 1. Membangun *rapport* 2. Menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan 3. Peneliti menjelaskan pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat luas. 4. Melakukan tanya jawab tentang sikap tanggung jawab 5. Peneliti mempersilahkan untuk memaparkan pendapatnya 6. Peneliti mempersilahkan siswa lain untuk memberikan tambahan dan tanggapan. 7. Peneliti menyimpulkan dari kegiatan yang telah dilakukan 8. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya untuk membahas kemajuan siswa dalam melaksanakan rencana tindakan. | 50 menit |
|  | 1. Evaluasi | * Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang perubahan-perubahan yang mereka temui setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok tersebut. * Membagikan lembar evaluasi diri yang berisi keadaan diri sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok metode FGD komentar dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan tersebut. | * Siswa dapat menilai keadaan dirinya sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode FGD | 1. Membangun *rapport* 2. Menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan 3. Peneliti mengarahkan siswa untuk memaparkan hal yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilakukan. 4. Peneliti membagikan lembar evaluasi diri yang berisi keadaan diri sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok metode FGD 5. Peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja tersebut. 6. Peneliti memberikan penghargaan/ pujian. 7. Peneliti membagikan lembar kerja yang berisi komentar dan manfaat 8. Peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja tersebut 9. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan lembar kerja yang telah diisi di depan kelas 10. Peneliti memberi komentar tambahan dengan mengungkapkan ketercapaian pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan 11. Peneliti memberi kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan ganjalan-ganjalan selama mengikuti kegiatan. 12. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya. | 45  menit |
| 3. | Pemberian *post-test* | Pemberian angket menyangkut penilaian moral siswa setelah diberikan perlakuan | Mengetahui gambaran mengenai penilaian moral siswa setelah diberikan perlakuan | 1. Membangun *rapport* 2. Menjelaskan cara mengerjakan tes 3. Membagikan tes 4. Mengerjakan tes 5. Mengakhiri | 45 menit |
|  |

**LAMPIRAN 4**

**EFEKTIVITAS METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PENILAIAN**

**MORAL SISWA**

**Kisi-kisi Angket Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Pernyataan** | | **Jmlh** |
| **Favorable** | **Unfavorable** |
| Penilaian Moral | 1. Empati | 5,13, 20, 23, 31 | 14,16, 28 | 11 |
| 1. Hati Nurani |
| 1. Kontrol Diri | 4, 7, 9, 15, 21, 22, 27, 29 | 3, 8, 12, 19, 24 | 13 |
| 1. Rasa Hormat |
| 1. Kebaikan Hati |
| 1. Toleransi | 1, 2, 6, 10, 17, 25, 30 | 11, 18, 26 | 7 |
| 1. Keadilan |

**LAMPIRAN 5**

**ANGKET PENELITIAN**

**Identitas Responden :**

**TTD**

Nama :

Jenis Kelamin :

**Petunjuk :**

Angket ini berisi 31 item pernyataan tentang kecenderungan penilaian moral pada siswa. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

**A.Rahmatullah**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERNYATAAN** | **SKOR** | | | |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
|  | Meski berjalan-jalan dengan teman sangat menyenangkan, namun saya harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. |  |  |  |  |
|  | Bila berjanji dengan teman, saya tidak harus  selalu menepati janji |  |  |  |  |
|  | Sebelum ujian dimulai, saya akan menyediakan waktu untuk membuat contekan |  |  |  |  |
|  | Saya tidak akan melirik jawaban teman meskipun ada kesempatan |  |  |  |  |
|  | Merokok di sekolah, bolos, tawuran/berkelahi bukanlah kepribadian saya |  |  |  |  |
|  | Bila saya diberi tugas oleh guru saya yakin bisa bertanggung jawab menyelesaikannya tepat waktu |  |  |  |  |
|  | Kejujuran selalu merupakan kebijakan terbaik |  |  |  |  |
|  | Lebih baik menyontek daripada menerima hukuman  dari jawaban sendiri yang salah |  |  |  |  |
|  | Lebih baik nilai jelek tetapi mengerjakan sendiri daripada nilai bagus tetapi menyontek |  |  |  |  |
|  | Bila ada orang lain yang mengahdapi kesulitan saya berusaha membantunya |  |  |  |  |
|  | Kesulitan orang lain merupakan tanggung jawabnya sendiri |  |  |  |  |
|  | Saya segera melihat buku disaat pengawas ujian lengah |  |  |  |  |
|  | Melanggar peraturan sekolah bukanlah sikap yang terpuji |  |  |  |  |
|  | Saya adalah orang yang selalu melanggar, merusak peraturan-peraturan sekolah. |  |  |  |  |
|  | Secara keseluruhan, jauh lebih baik bersikap rendah hati dan jujur daripada berkuasa dan tidak jujur |  |  |  |  |
|  | Saya sering bolos saat pelajaran dimulai |  |  |  |  |
|  | Bila berjanji kepada orang yang lebih tua saya berusaha menepatinya |  |  |  |  |
|  | Bila berjanji pada anak kecil saya tidak harus menepatinya |  |  |  |  |
|  | Berbohong agar tidak dimarahi oleh guru saat tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) |  |  |  |  |
|  | Tata tertib sekolah harus ditaati bukan dilanggar |  |  |  |  |
|  | Salah mengerjakan sendiri daripada benar tetapi tidak jujur |  |  |  |  |
|  | Ketika meminta tolong pada seseorang, cara terbaik adalah menyampaikan alasan yang sebenarnya dan sesungguhnya, serta bukan alasan-alasan lain |  |  |  |  |
|  | Saya adalah orang yang selalu taat pada tata tertib sekolah |  |  |  |  |
|  | Saya ragu mendapat nilai baik jika ulangan tidak menyontek |  |  |  |  |
|  | Saat saya mengerjakan tugas dari guru saya harus  mengerjakannya dengan tuntas dan sempurna |  |  |  |  |
|  | Bila berjanji pada teman, saya tidak harus selalu menepatinya. |  |  |  |  |
|  | Mengatakan sesuatu/menyamapaikan sesuatu atau pesan apa adanya |  |  |  |  |
|  | Saya sering terlambat saat kegiatan upacara bendera dan saat masuk kelas |  |  |  |  |
|  | Menyontek adalah perilaku tidak terpuji yang dilakukan dalam mendapat nilai bagus |  |  |  |  |
|  | Meskipun banyak hambatan dalam mengerjakan tugas, saya yakin bisa dan berusaha menyelesaikannya sesuai waktu yang telah ditetapkan |  |  |  |  |
|  | Memelihara dan tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah |  |  |  |  |

**LAMPIRAN 7**

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

| **Case Processing Summary** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  | N | % | | |
| Cases | | Valid | 25 | 100.0 | | |
| Excludeda | 0 | .0 | | |
| Total | 25 | 100.0 | | |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | | | | |
| **Reliability Statistics** | | | | | | |
| Cronbach's Alpha | | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | | N of Items | |
| .852 | | .895 | | 50 | |

| **Item Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Mean | Std. Deviation | N |
| VAR00001 | 2.7200 | .67823 | 25 |
| VAR00002 | 3.7600 | .52281 | 25 |
| VAR00003 | 3.3200 | .55678 | 25 |
| VAR00004 | 2.4800 | .82260 | 25 |
| VAR00005 | 3.3200 | .55678 | 25 |
| VAR00006 | 3.0000 | .50000 | 25 |
| VAR00007 | 3.6000 | .57735 | 25 |
| VAR00008 | 2.2000 | .86603 | 25 |
| VAR00009 | 3.7200 | .45826 | 25 |
| VAR00010 | 3.5200 | .65320 | 25 |
| VAR00011 | 3.6800 | .47610 | 25 |
| VAR00012 | 2.1200 | .72572 | 25 |
| VAR00013 | 3.5600 | .50662 | 25 |
| VAR00014 | 3.5200 | .65320 | 25 |
| VAR00015 | 3.5200 | .65320 | 25 |
| VAR00016 | 3.7600 | .43589 | 25 |
| VAR00017 | 3.2400 | .77889 | 25 |
| VAR00018 | 3.8000 | .40825 | 25 |
| VAR00019 | 3.7600 | .52281 | 25 |
| VAR00020 | 3.5600 | .50662 | 25 |
| VAR00021 | 3.3200 | .74833 | 25 |
| VAR00022 | 2.8000 | .64550 | 25 |
| VAR00023 | 2.6000 | .91287 | 25 |
| VAR00024 | 2.4800 | .65320 | 25 |
| VAR00025 | 3.0000 | .57735 | 25 |
| VAR00026 | 3.7200 | .45826 | 25 |
| VAR00027 | 3.5200 | .65320 | 25 |
| VAR00028 | 3.6000 | .57735 | 25 |
| VAR00029 | 1.6800 | .98826 | 25 |
| VAR00030 | 3.5200 | .65320 | 25 |
| VAR00031 | 3.8400 | .37417 | 25 |
| VAR00032 | 3.6000 | .57735 | 25 |
| VAR00033 | 1.6400 | .70000 | 25 |
| VAR00034 | 2.4400 | .96090 | 25 |
| VAR00035 | 3.0800 | .57155 | 25 |
| VAR00036 | 2.5600 | .71181 | 25 |
| VAR00037 | 3.6800 | .47610 | 25 |
| VAR00038 | 3.5200 | .65320 | 25 |
| VAR00039 | 3.6000 | .64550 | 25 |
| VAR00040 | 3.4400 | .50662 | 25 |
| VAR00041 | 2.1200 | 1.01325 | 25 |
| VAR00042 | 3.4800 | .82260 | 25 |
| VAR00043 | 3.7600 | .52281 | 25 |
| VAR00044 | 3.6800 | .47610 | 25 |
| VAR00045 | 3.3200 | .74833 | 25 |
| VAR00046 | 3.3600 | .63770 | 25 |
| VAR00047 | 3.2800 | .79162 | 25 |
| VAR00048 | 3.6800 | .47610 | 25 |
| VAR00049 | 3.5200 | .82260 | 25 |
| VAR00050 | 2.7200 | .67823 | 25 |

| **Summary Item Statistics** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Mean | Minimum | Maximum | Range | Maximum / Minimum | Variance | N of Items |
| Item Means | 3.214 | 1.640 | 3.840 | 2.200 | 2.341 | .337 | 50 |
| Item Variances | .430 | .140 | 1.027 | .887 | 7.333 | .045 | 50 |
| Inter-Item Covariances | .044 | -.403 | .427 | .830 | -1.058 | .013 | 50 |
| Inter-Item Correlations | .145 | -.559 | 1.000 | 1.559 | -1.788 | .086 | 50 |

| **Item-Total Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| **VAR00001** | **158.0000** | **126.917** | **.180** | **.** | **.852** |
| VAR00002 | 156.9600 | 119.373 | .917 | . | .839 |
| VAR00003 | 157.4000 | 123.333 | .524 | . | .845 |
| **VAR00004** | **158.2400** | **130.357** | **-.048** | **.** | **.858** |
| VAR00005 | 157.4000 | 123.333 | .524 | . | .845 |
| VAR00006 | 157.7200 | 125.793 | .364 | . | .848 |
| VAR00007 | 157.1200 | 120.110 | .765 | . | .841 |
| **VAR00008** | **158.5200** | **129.927** | **-.028** | **.** | **.858** |
| VAR00009 | 157.0000 | 126.417 | .340 | . | .849 |
| VAR00010 | 157.2000 | 118.667 | .775 | . | .839 |
| VAR00011 | 157.0400 | 125.540 | .409 | . | .848 |
| **VAR00012** | **158.6000** | **127.667** | **.118** | **.** | **.853** |
| VAR00013 | 157.1600 | 125.807 | .358 | . | .848 |
| VAR00014 | 157.2000 | 118.667 | .775 | . | .839 |
| VAR00015 | 157.2000 | 118.667 | .775 | . | .839 |
| VAR00016 | 156.9600 | 122.790 | .740 | . | .844 |
| **VAR00017** | **157.4800** | **131.593** | **-.116** | **.** | **.859** |
| VAR00018 | 156.9200 | 125.410 | .498 | . | .847 |
| VAR00019 | 156.9600 | 119.373 | .917 | . | .839 |
| VAR00020 | 157.1600 | 125.223 | .410 | . | .848 |
| VAR00021 | 157.4000 | 124.167 | .324 | . | .849 |
| **VAR00022** | **157.9200** | **130.327** | **-.042** | **.** | **.856** |
| **VAR00023** | **158.1200** | **134.693** | **-.255** | **.** | **.864** |
| **VAR00024** | **158.2400** | **133.023** | **-.221** | **.** | **.859** |
| **VAR00025** | **157.7200** | **131.293** | **-.113** | **.** | **.856** |
| VAR00026 | 157.0000 | 123.333 | .647 | . | .845 |
| VAR00027 | 157.2000 | 118.667 | .775 | . | .839 |
| VAR00028 | 157.1200 | 120.610 | .724 | . | .842 |
| **VAR00029** | **159.0400** | **133.957** | **-.210** | **.** | **.864** |
| VAR00030 | 157.2000 | 123.750 | .409 | . | .847 |
| VAR00031 | 156.8800 | 125.527 | .532 | . | .847 |
| VAR00032 | 157.1200 | 120.110 | .765 | . | .841 |
| **VAR00033** | **159.0800** | **133.327** | **-.228** | **.** | **.860** |
| **VAR00034** | **158.2800** | **132.043** | **-.129** | **.** | **.862** |
| **VAR00035** | **157.6400** | **130.573** | **-.059** | **.** | **.855** |
| **VAR00036** | **158.1600** | **131.973** | **-.144** | **.** | **.858** |
| VAR00037 | 157.0400 | 124.290 | .528 | . | .846 |
| VAR00038 | 157.2000 | 118.667 | .775 | . | .839 |
| VAR00039 | 157.1200 | 121.193 | .599 | . | .843 |
| VAR00040 | 157.2800 | 125.043 | .426 | . | .847 |
| **VAR00041** | **158.6000** | **125.333** | **.166** | **.** | **.854** |
| VAR00042 | 157.2400 | 120.440 | .499 | . | .844 |
| VAR00043 | 156.9600 | 119.373 | .917 | . | .839 |
| VAR00044 | 157.0400 | 123.957 | .561 | . | .846 |
| **VAR00045** | **157.4000** | **127.583** | **.117** | **.** | **.853** |
| **VAR00046** | **157.3600** | **127.823** | **.132** | **.** | **.852** |
| **VAR00047** | **157.4400** | **126.423** | **.173** | **.** | **.852** |
| VAR00048 | 157.0400 | 123.457 | .609 | . | .845 |
| VAR00049 | 157.2000 | 122.083 | .405 | . | .847 |
| **VAR00050** | **158.0000** | **129.583** | **.005** | **.** | **.855** |

| **Scale Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
| 1.6072E2 | 130.127 | 11.40731 | 50 |

**LAMPIRAN 8**

**DATA SKOR PRETEST**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | **Item Pernyataan** | | | | | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **R/I** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** | **21** | **22** | **23** | **24** | **25** | **26** | **27** | **28** | **29** | **30** | **31** | Jmlh |
| **1** | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| **2** | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 78 |
| **3** | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| **4** | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 71 |
| **5** | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 79 |
| **6** | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| **7** | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 80 |
| **8** | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 83 |
| **9** | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 77 |
| **10** | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 82 |
| **11** | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 83 |
| **12** | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 83 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 951 |

**LAMPIRAN 9**

**DATA SKOR POSTTEST**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Item pernyataan | | | | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **R/I** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** | **21** | **22** | **23** | **24** | **25** | **26** | **27** | **28** | **29** | **30** | **31** |  |
| **1** | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | **92** |
| **2** | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | **91** |
| **3** | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | **92** |
| **4** | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | **87** |
| **5** | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | **89** |
| **6** | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | **89** |
| **7** | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | **93** |
| **8** | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | **108** |
| **9** | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | **92** |
| **10** | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | **110** |
| **11** | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | **88** |
| **12** | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | **107** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | **1138** |

**LAMPIRAN 10**

**Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

| **Descriptive Statistics** | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum | Percentiles | | |
|  | 25th | 50th (Median) | 75th |
| PRETEST | 12 | 79.2500 | 3.41454 | 71.00 | 83.00 | 78.0000 | 79.0000 | 82.7500 |
| POSTTEST | 12 | 94.8333 | 8.36479 | 87.00 | 110.00 | 89.0000 | 92.0000 | 1.0350E2 |

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

| **Ranks** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| POSTTEST - PRETEST | Negative Ranks | 0a | .00 | .00 |
| Positive Ranks | 12b | 6.50 | 78.00 |
| Ties | 0c |  |  |
| Total | 12 |  |  |
| a. POSTTEST < PRETEST | |  |  |  |
| b. POSTTEST > PRETEST | |  |  |  |
| c. POSTTEST = PRETEST | |  |  |  |

| **Test Statisticsb** | |
| --- | --- |
|  | POSTTEST - PRETEST |
| Z | -3.063a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .002 |
| a. Based on negative ranks. | |
| b. Wilcoxon Signed Ranks Test | |

**LAMPIRAN 11**

**Hasil Analisis Statistik**

**Frequencies**

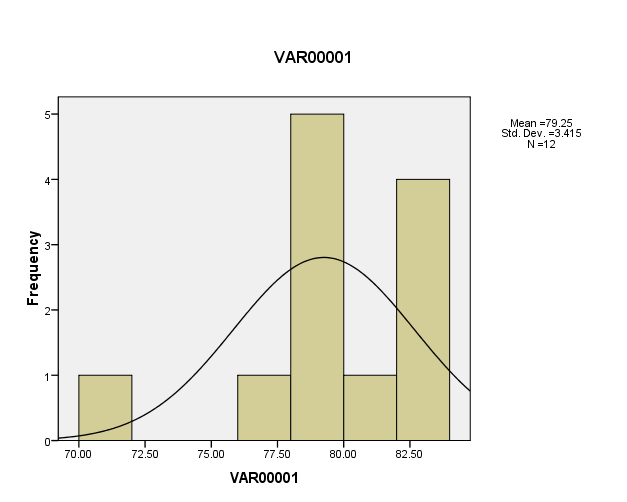
| **Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | VAR00001 | VAR00002 |
| N | Valid | 12 | 12 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 79.2500 | 94.8333 |
| Median | | 79.0000 | 92.0000 |
| Mode | | 78.00a | 92.00 |
| Std. Deviation | | 3.41454 | 8.36479 |
| Variance | | 11.659 | 69.970 |
| Kurtosis | | 2.129 | -.378 |
| Std. Error of Kurtosis | | 1.232 | 1.232 |
| Range | | 12.00 | 23.00 |
| Sum | | 951.00 | 1138.00 |
| Percentiles | 10 | 72.8000 | 87.3000 |
| 20 | 77.6000 | 88.6000 |
| 25 | 78.0000 | 89.0000 |
| 30 | 78.0000 | 89.0000 |
| 40 | 78.2000 | 91.2000 |
| 50 | 79.0000 | 92.0000 |
| 60 | 79.8000 | 92.0000 |
| 70 | 82.1000 | 94.4000 |
| 75 | 82.7500 | 103.5000 |
| 80 | 83.0000 | 107.4000 |
| 90 | 83.0000 | 109.4000 |

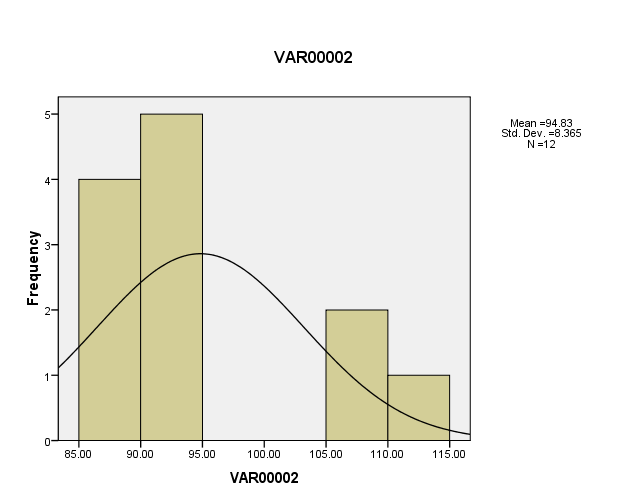
**Frequency Table**

| **VAR00001** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 71 | 1 | 8.3 | 8.3 | 8.3 |
| 77 | 1 | 8.3 | 8.3 | 16.7 |
| 78 | 3 | 25.0 | 25.0 | 41.7 |
| 79 | 2 | 16.7 | 16.7 | 58.3 |
| 80 | 1 | 8.3 | 8.3 | 66.7 |
| 82 | 1 | 8.3 | 8.3 | 75.0 |
| 83 | 3 | 25.0 | 25.0 | 100.0 |
| Total | 12 | 100.0 | 100.0 |  |

| **VAR00002** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 87 | 1 | 8.3 | 8.3 | 8.3 |
| 88 | 1 | 8.3 | 8.3 | 16.7 |
| 89 | 2 | 16.7 | 16.7 | 33.3 |
| 91 | 1 | 8.3 | 8.3 | 41.7 |
| 92 | 3 | 25.0 | 25.0 | 66.7 |
| 93 | 1 | 8.3 | 8.3 | 75.0 |
| 107 | 1 | 8.3 | 8.3 | 83.3 |
| 108 | 1 | 8.3 | 8.3 | 91.7 |
| 110 | 1 | 8.3 | 8.3 | 100.0 |
| Total | 12 | 100.0 | 100.0 |  |

**Histogram**





**LAMPIRAN 12**

**LEMBAR EVALUASI DIRI**

1. Tuliskan keadaan diri anda sebelum dan setelah mengikuti *focus group discussion*!

Sebelum mengikuti *focus group discussion*, saya:

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

Setelah mengikuti *focus group discussion*, saya:

…………………………………………………………………………………………………………………………………………..………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Tuliskan apa manfaat yang telah anda peroleh setelah mengikuti *focus group discussion*!

.................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Komitmen apa yang telah anda miliki terkait perubahan-perubahan sikap yang anda miliki setelah mengikuti *focus group discussion*?

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

LEMBAR EVALUASI

1. Tuliskan kesulitan-kesulitan yang Anda alami dalam mengikuti *focus group discussion*!

Kesulitan-kesulitan yang saya alami adalah : ……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

Kesulitan yang ingin saya atasi adalah : ………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Tuliskan komentar (kesan, harapan) Anda mengenai pelaksanaan *focus group discussion* yang telah dilakukan!

…………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**LAMPIRAN 13**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN PENILAIAN**

**MORAL SISWA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

**Pertemuan ke ...**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ASPEK YANG DIOBSERVASI** | **NAMA SISWA** | | | | | | | | | | | | **Jumlah**  **N=12** | **%** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** |  |  |
| 1. Kehadiran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Mengajukan pertanyaan bila tidak mengerti |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Memperhatikan penjelasan yang diberikan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Mengajukan diri untuk memaparkan pendapat |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Memperhatikan balikan dari peneliti |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **%** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)

**LAMPIRAN 14**

**PEDOMAN OBSERVASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE FGD**

**DALAM MENINGKATKAN PENILAIAN MORAL SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ASPEK YANG DIOBSERVASI** | **NAMA SISWA** | | | | | | | | | | | | **Jumlah**  **N=12** | **%** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** |  |  |
| 1. Kehadiran | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Mengajukan pertanyaan bila tidak mengerti |  |  |  |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | 1 | 8 |
| 1. Memperhatikan penjelasan yang diberikan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan |  |  |  |  |  | √ |  |  |  |  |  |  | 1 | 8 |
| 1. Menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 0 | 0 |
| 1. Tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan |  |  |  | √ | √ | √ |  |  |  | √ | √ |  | 5 | 41 |
| 1. Mengajukan diri untuk memaparkan pendapat |  |  |  |  | √ |  |  |  |  |  |  | √ | 2 | 16 |
| 1. Memperhatikan balikan dari peneliti | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| **Jumlah** | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |  |  |
| **%** | 37 | 50 | 37 | 50 | 62 | 62 | 37 | 37 | 37 | 50 | 50 | 50 |  |  |

**Pertemuan ke 1**

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observ

Abd. Rasyid Palaloi, S. Pd

**PEDOMAN OBSERVASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE FGD**

**DALAM MENINGKATKAN PENILAIAN MORAL SISWA**

**Pertemuan ke 2**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ASPEK YANG DIOBSERVASI** | **NAMA SISWA** | | | | | | | | | | | | **Jumlah**  **N=12** | **%** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** |  |  |
| 1. Kehadiran | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Mengajukan pertanyaan bila tidak mengerti |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | 2 | 16 |
| 1. Memperhatikan penjelasan yang diberikan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 4 | 33 |
| 1. Menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 0 | 0 |
| 1. Tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan |  | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ |  |  | √ |  | 7 | 58 |
| 1. Mengajukan diri untuk memaparkan pendapat | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  | 4 | 33 |
| 1. Memperhatikan balikan dari peneliti | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| **Jumlah** | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |  |  |
| **%** | 50 | 62 | 50 | 62 | 50 | 62 | 62 | 50 | 62 | 50 | 50 | 50 |  |  |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Obser

Abd. Rasyid Palaloi, S. Pd

**PEDOMAN OBSERVASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE FGD**

**DALAM MENINGKATKAN PENILAIAN MORAL SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ASPEK YANG DIOBSERVASI** | **NAMA SISWA** | | | | | | | | | | | | **Jumlah**  **N=12** | **%** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** |  |  |
| 1. Kehadiran | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Mengajukan pertanyaan bila tidak mengerti |  |  |  |  | √ | √ |  |  |  |  | √ |  | 3 | 25 |
| 1. Memperhatikan penjelasan yang diberikan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan | √ | √ |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | 5 | 41 |
| 1. Menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 0 | 0 |
| 1. Tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ |  | 9 | 75 |
| 1. Mengajukan diri untuk memaparkan pendapat |  |  | √ |  |  |  |  |  |  | √ |  | √ | 3 | 25 |
| 1. Memperhatikan balikan dari peneliti | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| **Jumlah** | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |  |  |
| **%** | 62 | 62 | 50 | 62 | 62 | 50 | 50 | 62 | 62 | 62 | 62 | 50 |  |  |

**Pertemuan ke 3**

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Abd. Rasyid Palaloi, S. Pd

**PEDOMAN OBSERVASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE FGD**

**DALAM MENINGKATKAN PENILAIAN MORAL SISWA**

**Pertemuan ke 4**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ASPEK YANG DIOBSERVASI** | **NAMA SISWA** | | | | | | | | | | | | **Jumlah**  **N=12** | **%** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** |  |  |
| 1. Kehadiran | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Mengajukan pertanyaan bila tidak mengerti | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ | 4 | 33 |
| 1. Memperhatikan penjelasan yang diberikan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | 4 | 33 |
| 1. Menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan | √ | √ | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 5 | 41 |
| 1. Mengajukan diri untuk memaparkan pendapat |  |  |  | √ | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 3 | 25 |
| 1. Memperhatikan balikan dari peneliti | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| **Jumlah** | 6 | 5 | 6 | 5 | 6 | 5 | 6 | 4 | 5 | 6 | 4 | 6 |  |  |
| **%** | 75 | 62 | 75 | 62 | 75 | 62 | 75 | 50 | 62 | 75 | 50 | 75 |  |  |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observe

Abd. Rasyid Palaloi, S. Pd

**PEDOMAN OBSERVASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE FGD**

**DALAM MENINGKATKAN PENILAIAN MORAL SISWA**

**Pertemuan ke 5**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ASPEK YANG DIOBSERVASI** | **NAMA SISWA** | | | | | | | | | | | | **Jumlah**  **N=12** | **%** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** |  |  |
| 1. Kehadiran | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Mengajukan pertanyaan bila tidak mengerti |  |  |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 2 | 16 |
| 1. Memperhatikan penjelasan yang diberikan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan | √ | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 5 | 41 |
| 1. Menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| 1. Tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | √ |  | 8 | 66 |
| 1. Mengajukan diri untuk memaparkan pendapat |  | √ |  |  |  |  |  |  | √ | √ |  |  | 3 | 25 |
| 1. Memperhatikan balikan dari peneliti | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 12 | 100 |
| **Jumlah** | 6 | 6 | 5 | 6 | 5 | 6 | 6 | 4 | 6 | 6 | 6 | 4 |  |  |
| **%** | 75 | 75 | 62 | 75 | 62 | 75 | 75 | 50 | 75 | 75 | 75 | 50 |  |  |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Obser

Abd. Rasyid Palaloi, S. Pd

**LAMPIRAN 15**

**Data Hasil Analisis Persentase Observasi**

**Analisis Individual**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | **Tahap Pelaksanaan** | | | | |
| **Tahap 1** | **Tahap 2** | **Tahap 3** | **Tahap 4** | **Tahap 5** |
| 1 | 37% | 50% | 62% | 75% | 75% |
| 2 | 50% | 62% | 62% | 62% | 75% |
| 3 | 37% | 50% | 50% | 75% | 62% |
| 4 | 50% | 62% | 62% | 62% | 75% |
| 5 | 62% | 50% | 62% | 62% | 62% |
| 6 | 62% | 62% | 50% | 75% | 62% |
| 7 | 37% | 50% | 50% | 75% | 75% |
| 8 | 37% | 50% | 62% | 50% | 50% |
| 9 | 37% | 50% | 62% | 75% | 75% |
| 10 | 50% | 50% | 62% | 75% | 75% |
| 11 | 50% | 50% | 62% | 50% | 75% |
| 12 | 50% | 50% | 50% | 75% | 50% |

**Gambaran Tingkat Persentase Siswa Saat Mengikuti Metode *Focus Group Discussion***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** | **Tahap pelaksanaan kegiatan** | | | | |
| **Tahap 1** | **Tahap 2** | **Tahap 3** | **Tahap 4** | **Tahap 5** |
| 80 - 100% | Sangat tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 60 - 79% | Tinggi | 2 | 5 | 8 | 10 | 10 |
| 40 - 59% | Sedang | 5 | 7 | 4 | 2 | 2 |
| 20 - 39% | Rendah | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 - 19% | Sangat rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **12** | **12** | **12** | **12** | **12** |

**Analisis Kelompok**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Item** | **Tahap pelaksanaan kegiatan** | | | | | | | | | |
| **Thp 1** | | **Thp 2** | | **Thp 3** | | **Thp 4** | | **Thp 5** | |
| **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** |
| 1. Kehadiran | **12** | **100%** | **12** | **100%** | **12** | **100%** | **12** | **100%** | **12** | **100%** |
| 1. Mengajukan pertanyaan bila tidak mengerti | **1** | **8%** | **2** | **16%** | **3** | **25%** | **4** | **33%** | **2** | **16%** |
| 1. Memperhatikan penjelasan yang diberikan | **12** | **100%** | **12** | **100%** | **12** | **100%** | **12** | **100%** | **12** | **100%** |
| 1. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan | **1** | **8%** | **4** | **33%** | **5** | **41%** | **4** | **33%** | **5** | **41%** |
| 1. Menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti | **0** | **0%** | **0** | **0%** | **0** | **0%** | **12** | **100%** | **12** | **100%** |
| 1. Tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan | **5** | **41%** | **7** | **58%** | **9** | **75%** | **5** | **41%** | **8** | **66%** |
| 1. Mengajukan diri untuk memaparkan pendapat | **2** | **16%** | **4** | **33%** | **3** | **25%** | **3** | **25%** | **3** | **25%** |
| 1. Memperhatikan balikan dari peneliti | **12** | **100%** | **12** | **100%** | **12** | **100%** | **12** | **100%** | **12** | **100%** |
| Rata-rata | **46,6%** | | **55%** | | **58,2%** | | **66,5%** | | **68,5%** | |

**LAMPIRAN 16**

**DAFTAR PESERTA AKTIF LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* DI SMA NEGERI 4 PINRANG**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | | **Jns Klmn** | **Alamat** | **Pretest** | **Posttest** | **Selisih** | **Keterangan** |
| (Posttest-Pretest) |
| 1 | Abdillah F | L | Lappa-lappae | 78 | 92 | 14 | MENINGKAT |
| 2 | Bayu Susanto | L | Menro | 78 | 91 | 13 | MENINGKAT |
| 3 | Eka Darwis | P | Bonging-ponging | 78 | 92 | 14 | MENINGKAT |
| 4 | Fitriana Ramdani | P | Bela-belawa | 71 | 87 | 16 | MENINGKAT |
| 5 | Khaerunnisa Cinria | P | Cikuale | 79 | 89 | 10 | MENINGKAT |
| 6 | Mawadda Dinda S | P | Parengki | 79 | 89 | 10 | MENINGKAT |
| 7 | Mirdayanti | P | Majjakka | 80 | 93 | 13 | MENINGKAT |
| 8 | Mudayani | P | Menro | 83 | 108 | 25 | MENINGKAT |
| 9 | Rijal | L | Parengki | 77 | 92 | 15 | MENINGKAT |
| 10 | Risma A | P | Kae’e | 82 | 110 | 28 | MENINGKAT |
| 11 | Safriani | P | Alakkang | 83 | 88 | 5 | MENINGKAT |
| 12 | Syamsul Ryan | L | Marabombang | 83 | 107 | 24 | MENINGKAT |
| N=20 | |  |  | **951** | **1138** | 187 |  |
| X | |  |  | **79,25** | **94,83** |  |  |

**LAMPIRAN 17**

**DOKUMENTASI**



**SMA NEGERI 1 SUPPA KAB. PINRANG**

**(yang sekarang menjadi SMA NEGERI 4 PINRANG**

****

**Hari/Tanggal: Jumat/6 Juni 2014**

**Pemberian Angket (*Pretest)***

****

**Hari/Tanggal: Jumat/20 Juni 2014**

**Layanan Bimbingan Kelompok Metode *Focus Group Discussion* II**

**(Identifikasi Perilaku Moral)**

****

**Hari/Tanggal: 10 Juli 2014**

**Layanan Bimbingan Kelompok Metode *Focus Group Discussion* III**

**(Kejujuran)**

****

**Hari/Tanggal: 17 Juli 2014**

**Layanan Bimbingan Kelompok Metode *Focus Group Discussion* IV**

**(Tanggung Jawab)**

****

**Hari/Tanggal: Jumat/15 Agustus 2014**

**(Posttest)**

**RIWAYAT HIDUP**

**A.Rahmatullah,** lahir pada tanggal 24 September 1992 di Majennang. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan A.Cangge dan Ratna Abdullah.

Pendidikan yang pertama di tempuh yaitu masuk di Taman Kanak-Kanak YPLP PGRI Kecamatan Mattiro Bulu tahun 1997. Kemudian pada tahun 1998 melanjutkan pendidikan di SD Negeri 168 Majennang Kecamatan Suppa dan tamat pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Suppa Pinrang dan tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Suppa (sekarang SMA Negeri 4 Pinrang), dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan (PPB) dengan program studi Bimbingan dan Konseling (BK), melalui jalur PMDK C (Penulusuran Minat dan Bakat) dan sebagai penerima beasiswa Bidik Misi.